



LAPORAN STUDI KELAYAKAN BISNIS

**Studi Kelayakan Bisnis Terkait Penambahan Bidang Usaha
KBLI 46441(Perdagangan Besar Obat Farmasi Untuk
Manusia) & 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi
Untuk Manusia Dan Hewan)**

Disiapkan Untuk:

PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Daftar Isi	
Bab I – Pendahuluan	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Identifikasi Penilai.....	4
1.3 Identifikasi Pemberi Tugas.....	5
1.4 Identifikasi Pengguna Laporan.....	5
1.5 Identifikasi Objek Studi Kelayakan Bisnis.....	5
1.6 Mata Uang yang digunakan.....	5
1.7 Maksud dan Tujuan.....	6
1.8 Metode Penyusunan Laporan Studi Kelayakan.....	6
1.9 Tanggal Studi Kelayakan Bisnis.....	7
1.10 Sifat dan Sumber Informasi.....	7
1.11 Asumsi dan Asumsi Khusus.....	8
1.12 Persyaratan atas Persetujuan untuk Publikasi.....	8
1.13 Batasan atau Pengecualian atas Tanggung Jawab Kepada Pihak Selain Pemberi Tugas	9
1.14 Pernyataan Tertulis dari Pemberi Tugas mengenai Kebenaran dan Sifat Informasi yang Diberikan.....	9
1.15 Kondisi - Kondisi Pembatas.....	9



Bab II – Gambaran Perseroan & Data Informasi.....	10
2.1. Informasi Keuangan dan Informasi Lainnya.....	10
2.2. Profil PT Sinergi Multi Lestarindo.....	11
2.3. Produk dan Layanan.....	11
2.4. Struktur Permodalan.....	12
2.5. Susunan Manajemen dan Struktur Organisasi.....	13
2.6. Legalitas dan Perizinan.....	14
2.7. Tenaga Kerja.....	14
2.8. Tinjauan Kinerja Keuangan.....	15
2.9. Gambaran Perekonomian dan Industri.....	22
Bab III – Analisis Kelayakan.....	41
3.1. Aspek Pasar.....	41
3.2. Aspek Teknis.....	44
3.3. Aspek Pola Bisnis.....	47
3.4. Aspek Model Manajemen.....	48
3.5. Aspek Keuangan.....	53
Bab IV – Kesimpulan.....	70
4.1. Analisis Kelayakan Aspek Pasar.....	70
4.2. Analisis Kelayakan Aspek Teknis.....	71
4.3. Analisis Kelayakan Aspek Pola Bisnis.....	72
4.4. Analisis Kelayakan Aspek Model Manajemen.....	72
4.5. Analisis Kelayakan Aspek Keuangan.....	73
4.6. Kesimpulan Studi Kelayakan Bisnis.....	73
4.7. Distribusi Laporan Studi Kelayakan Bisnis.....	74
Pernyataan Penilai.....	75
Asumsi dan Kondisi Pembatas.....	76



No:00008/2.0053-00/BS/05/0095/1/II/2025

Jakarta, 20 Januari 2025

Kepada,
PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk
Business Park Kebon Jeruk Blok I 5-6
Jalan Meruya Ilir Kav.88, Meruya Utara
Jakarta 11620

U.p. : Direksi

Hal : Laporan Studi Kelayakan Bisnis Terkait Penambahan Bidang Usaha KBLI 46441(Perdagangan Besar Obat Farmasi Untuk Manusia) & 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi Untuk Manusia Dan Hewan)

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penugasan yang diberikan kepada Kantor Jasa Penilai Publik Edi Andesta dan Rekan ("KJPP Andesta"/"Kami"), oleh manajemen PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk ("Perseroan"/"SMLE") untuk memberikan Pendapat Studi Kelayakan Bisnis sebagai Penilai Independen, sesuai proposal penawaran jasa Studi Kelayakan Bisnis No. **137/P-Andesta/VI/2024**, tanggal 2 Mei 2024, yang disetujui sebagai surat perintah kerja, maka dengan ini Kami sebagai KJPP resmi, berdasarkan Surat Ijin Usaha Kantor Jasa Penilai Publik dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1/KM.1/2022, tanggal 3 Januari 2022, surat izin usaha No 2.09.0053, tanggal 15 Juli 2009 dan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. STTD-PPB-01/PJ-1/PM.02/2023 (Penilai Properti dan Penilai Usaha) menyampaikan pendapat atas Studi Kelayakan Bisnis terkait Rencana Penambahan Bidang Usaha KBLI 46441(Perdagangan Besar Obat Farmasi Untuk Manusia) & 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi Untuk Manusia Dan Hewan).

Sebelumnya, kami telah menyusun dan menerbitkan Laporan Studi Kelayakan Bisnis terkait Rencana Penambahan Bidang Usaha KBLI 46441(Perdagangan Besar Obat Farmasi Untuk Manusia) & 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi Untuk Manusia Dan Hewan) dengan laporan No. 00346/2.0053-00/BS/05/0095/1/XII/2024, tanggal 6 Desember 2024, namun, sehubungan terdapat beberapa hal yang belum kami ungkap, maka kami menerbitkan Kembali Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi No. 00002/2.0053-00/BS/05/0095/1/II/2025, tanggal 7 Januari 2025 adapun alasan-alasan laporan diterbitkan kembali adalah:

- a. Penambahan informasi pada Sub Bab 2.1 terkait Informasi Keuangan dan Informasi Lainnya, yaitu adanya penyesuaian untuk Data Keuangan Perseroan dan Informasi Perpajakan;



- b. Penambahan informasi pada Sub Bab 2.6 terkait Legalitas dan Perizinan, yaitu adanya penyesuaian untuk pengungkapan Persyaratan khusus untuk kegiatan usaha Pedagang Besar Farmasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2024;
- c. Penambahan informasi pada Sub Bab 3.2.3 terkait Pekerja dan Ahli Profesional, yaitu adanya penyesuaian penjelasan tenaga kerja;
- d. Penambahan informasi pada Sub Bab 3.2.4 terkait proses produksi, yaitu adanya penyesuaian penjelasan proses produksi;
- e. Penambahan informasi pada Sub Bab 3.4.1 terkait ketersediaan Tenaga Kerja, yaitu adanya penyesuaian penjelasan tenaga kerja;
- f. Penambahan informasi pada Sub Bab 3.5.1 terkait Analisis Proyeksi Keuangan dan Asumsi, yaitu adanya penyesuaian penjelasan mengenai analisis Proyeksi Keuangan dan Asumsi termasuk di dalamnya terdapat asumsi atas biaya pendirian, modal kerja, sumber pembiayaan, biaya operasional, dan biaya bahan baku mentah;
- g. Penambahan informasi pada Sub Bab 3.5.5 terkait Analisis Kelayakan Keuangan Proyek, yaitu adanya tambahan pembahasan mengenai masing-masing analisis kelayakan;
- h. Penambahan informasi pada laporan terkait dengan gambaran Proyeksi Keuangan Perseroan tanpa rencana penambahan kegiatan usaha sudah dilakukan pada Sub Bab 3.5.6.

Sebelumnya, kami telah menyusun dan menerbitkan Laporan Studi Kelayakan Bisnis terkait Rencana Penambahan Bidang Usaha KBLI 46441(Perdagangan Besar Obat Farmasi Untuk Manusia) & 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi Untuk Manusia Dan Hewan) dengan laporan No. 00002/2.0053-00/BS/05/0095/1/II/2025, tanggal 7 Januari 2025, namun, sehubungan terdapat beberapa hal yang belum kami ungkap, maka kami menerbitkan Kembali Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi No. 00008/2.0053-00/BS/05/0095/1/II/2025, tanggal 20 Januari 2025 adapun alasan-alasan laporan diterbitkan kembali adalah:

- a. Penambahan informasi pada laporan terkait dengan kecukupan sumber pendanaan dari Lembaga Keuangan Bank, termasuk total fasilitas, fasilitas yang telah digunakan serta fasilitas yang masih tersisa, serta perkembangan realisasi penggunaan dana hasil IPO dan rencana perseroan ke depan terkait dengan sisa dana tersebut, jika masih terdapat sisa dana IPO. Penambahan informasi sudah dilakukan pada bab 3.5 poin 2.



I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta No. 5 tanggal 18 Maret 2013 oleh Aryadi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-20197.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 16 April 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 6 September 2013 Tambahan No. 93751. Saat ini Perseroan berlokasi di Business Park Kebon Jeruk, Kembangan, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Perusahaan berlokasi di Business Park Kebon Jeruk, Kembangan, Jakarta Barat. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain perdagangan besar hasil olahan perikanan, bahan makanan dan minuman, telur dan hasil olahan, bahan dan barang kimia dan industry pengolahan dan pengawetan lainnya.

Dengan telah berlalunya pandemi Covid-19, telah membuka peluang bagi industri yang bergerak di sektor farmasi dan kesehatan untuk mengembangkan bisnisnya serta melakukan banyak program penelitian kesehatan untuk menghasilkan produk obat-obatan berkualitas tinggi dan inovatif seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh diantaranya dengan mengkonsumsi vitamin, suplemen dan obat-obatan secara umum maupun untuk kekebalan tubuh. Pasar farmasi di Indonesia sedang berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan dimana perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor usaha yang strategis serta mempunyai perputaran bisnis yang tinggi. Industri farmasi mempunyai peluang yang tinggi dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga banyak perusahaan – perusahaan yang ingin menjadi bagian dari industri farmasi. Tentulah semua hal ini didukung oleh semakin berkembangnya teknologi, obat – obatan yang beraneka ragam, alat – alat kedokteran yang semakin canggih, dan semakin banyaknya jumlah rumah sakit. Sehingga dapat dipastikan industri farmasi sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Dengan begitu beranekaragamnya jenis produk obat yang beredar di pasaran serta semakin meningkatnya permintaan konsumen akan obat – obatan generic menjadikan penggerak utama yang mendorong pertumbuhan pasar farmasi di Indonesia.



Selanjutnya dengan melihat peluang dan perkembangan di sektor farmasi dan kesehatan, Perseroan mempertimbangkan untuk mengembangkan bisnisnya di bidang perdagangan bahan dan obat farmasi. Sehubungan dengan hal tersebut dalam rencana bisnis jangka panjangnya, manajemen Perseroan bermaksud menambah kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang merupakan bagian dari KBLI 46441 (Perdagangan Besar Obat Farmasi Untuk Manusia) dan KBLI 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi untuk Manusia dan Hewan) yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerja operasional sehingga dapat mendorong pertumbuhan penjualan Perseroan.

Dengan rencana penambahan kegiatan usaha pada Perseroan diatas sesuai Pasal 31, POJK no.17/POJK.04/2020, maka atas rencana tersebut Perseroan memerlukan adanya Laporan Studi Kelayakan Bisnis yang disusun dan diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Independen dengan klasifikasi Penilai Bisnis. Untuk penyusunan Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini, Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Edi Andesta & Rekan (KJPP Andesta) sesuai penugasan dengan kesepakatan yang telah dituangkan dalam Surat Proposal Penawaran Ref: 137/P-Andesta/V/2024 tanggal 2 Mei 2024.

1.2 Identifikasi Penilai

Penilai adalah partner dari KJPP Andesta dengan kualifikasi sebagai berikut :

Nama Penilai	: Ir. Edi Andesta, Mappi (Cert.)
No Izin Penilai	: PB-1.09.00095
No. STTD Penunjang Pasar Modal	: STTD.PBB-01/PM.2/2018
No. MAPPI	: 94-S-0411
Klasifikasi Izin	: Penilai Properti dan Bisnis

KJPP Andesta dalam posisi untuk memberikan penilaian objektif dan tidak memihak. Penilai tidak ada keterlibatan material atau benturan kepentingan baik aktual maupun bersifat potensial dengan subjek dan atau objek penilaian. Penilai memiliki kompetensi untuk melakukan penilaian. Penilai dapat menggunakan atau tidak menggunakan tenaga ahli atau penilai lain di luar KJPP Andesta sesuai dengan kebutuhan penugasan dengan seizin dari Pemberi Tugas.

Dalam menjalankan tugas profesinya, tanggung jawab Penilai sebagai individu harus dipisahkan dari Penilai sebagai Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP). Sehingga tanggung jawab Penilai sebagai individu tidak menjadi tanggung jawab KJPP secara keseluruhan (SPI Edisi VII 2018, KEPI butir 5.8.8.3).



1.3 Identifikasi Pemberi Tugas

Nama Perusahaan : PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk
Jenis Usaha : Industri Kimia Khusus, Bahan Perawatan Pribadi dan Bahan Makanan
Alamat : Business Park Kebon Jeruk Blok I 5-6 Jalan Meruya Ilir Kav.88, Meruya Utara, Jakarta 11620
No. Telp : +6221 30067971
No. Fax : +6221 30067993
Email : info@ptsml
Website : ptsml.id

1.4 Identifikasi Pengguna Laporan

Nama Perusahaan : PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk
Jenis Usaha : Industri Kimia Khusus, Bahan Perawatan Pribadi dan Bahan Makanan
Alamat : Business Park Kebon Jeruk Blok I 5-6 Jalan Meruya Ilir Kav.88, Meruya Utara, Jakarta 11620
No. Telp : +6221 30067971
No. Fax : +6221 30067993
Email : info@ptsml
Website : ptsml.id

1.5 Identifikasi Objek Studi Kelayakan Bisnis

Obyek Studi Kelayakan Bisnis adalah: Penambahan bidang usaha dalam KBLI 46441 (Perdagangan Besar Obat farmasi Untuk Manusia) dan 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi Untuk Manusia Dan Hewan) dalam bidang usahanya

1.6 Mata Uang yang digunakan

Mata uang yang digunakan dalam penilaian ini adalah mata uang **Rupiah (Rp.)**.



1.7 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penugasan Studi Kelayakan Bisnis ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari penambahan bidang usaha dalam KBLI 46441 (Perdagangan Besar Obat farmasi Untuk Manusia) dan 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi Untuk Manusia Dan Hewan) dalam bidangnya. Studi Kelayakan Bisnis ini hanya dapat digunakan oleh pihak manajemen PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan pihak ketiga.

1.8 Metode Penyusunan Laporan Studi Kelayakan

- a. Melakukan pengumpulan data.
- b. Melakukan identifikasi dan analisis terhadap data yang diterima.
- c. Melakukan inspeksi ke lokasi, guna melihat dan memahami keadaan fisik dari objek.
- d. Melakukan wawancara dengan pihak manajemen PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk untuk mengetahui detail tentang bisnis yang dijalankan dan proses rencana bisnis kedepan.
- e. Melakukan analisa Study Kelayakan dengan menggunakan metode yang relevan atas analisa yang dilakukan.
- f. Studi meliputi :
 - 1) Melakukan analisa kelayakan pasar meliputi:
 - Kondisi pasar, seperti pangsa pasar, kesinambungan, dan potensi pasar
 - Pesaing usaha
 - Strategi Pemasaran
 - 2) Melakukan analisa kelayakan teknis meliputi:
 - Kapasitas
 - Ketersediaan dan kualitas sumber daya pekerja dan ahli professional
 - Proses operasi/proses bisnis
 - 3) Melakukan analisa kelayakan pola bisnis meliputi:
 - Keunggulan kompetitif karena keunikan dari pola bisnis
 - Kemampuan pesaing untuk meniru produk
 - Kemampuan untuk menciptakan nilai



- 4) Melakukan analisa kelayakan model manajemen meliputi:
 - Ketersediaan tenaga kerja
 - Manajemen kekayaan intelektual
 - Manajemen Resiko
 - Kapasitas dan kemampuan manajemen
 - Kesesuaian struktur organisasi dan manajemen

- 5) Melakukan analisa kelayakan keuangan meliputi:
 - Biaya investasi
 - Modal kerja
 - Sumber pembiayaan
 - Struktur pendapatan
 - Biaya operasional
 - Beban usaha
 - Proyeksi laporan keuangan
 - Analisis profitabilitas
 - Tingkat imbalan balik investasi

1.9 Tanggal Studi Kelayakan Bisnis

Tanggal efektif studi kelayakan bisnis (*cut off date*) adalah tanggal dimana hasil nilai ditetapkan dengan kondisi dan syarat-syarat yang diberlakukan. Dalam Laporan studi kelayakan bisnis ini maka kelayakan diperhitungkan pada tanggal 31 Juli 2024. Tanggal ini sesuai laporan keuangan terakhir yang tersedia dan dapat diperoleh dan diterima penilai sebagai dasar untuk melakukan penilaian, yaitu laporan keuangan per 31 Juli 2024 (Audited).

1.10 Sifat dan Sumber Informasi

Data-data objek Studi Kelayakan berasal dari pihak pemberi tugas, sedangkan data-data primer bersumber dari hasil survei lapangan dan data-data sekunder berasal dari hasil riset, informasi yang dipublikasikan dan maupun berasal dari instansi pemerintah. Terhadap data-data primer penilai melakukan verifikasi dan validasi atas data-data yang digunakan, sehingga akurasi hasil Study Kelayakan dapat dipertanggung jawabkan.



1.11 Asumsi dan Asumsi Khusus

a. Asumsi Khusus

Perbedaan kondisi yang mungkin terjadi antara tanggal penilaian dengan waktu penggunaan hasil penilaian dapat menurunkan relevansi opini nilai terhadap kebutuhan pengguna hasil penilaian, dikarenakan adanya perbedaan akses data dan informasi serta asumsi dan analisis penilaian. Apabila pengguna hasil penilaian menemukan kondisi tersebut, disarankan untuk menugaskan Penilai melakukan review terhadap penugasan yang telah dilaksanakan dan apabila dimungkinkan dan dibutuhkan, Penilai dapat melakukan penilaian ulang dengan mengulang kembali prosedur penilaian yang sebelumnya dilakukan, secara lebih lengkap. Proses dan prosedur tersebut harus dituangkan dalam penugasan yang berdiri sendiri dan berbeda dengan penugasan penilaian sebelumnya.

b. Asumsi Umum

- Kami tidak menerima/meminta imbalan atau sejenisnya selain imbalan jasa penilaian yang telah disepakati dalam proposal penawaran ini dengan alasan apapun. Bila terjadi pemberian imbalan diluar fee penilaian dan mempengaruhi hasil penilaian, maka bukan menjadi tanggung jawab KJPP, melainkan adalah tanggung jawab pemberi imbalan/Pemberi Tugas.
- Semua fotocopy dokumen yang diberikan atau diperlihatkan oleh pemberi tugas kepada kami dalam rangka penilaian ini, kami anggap adalah sah, benar sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jika ini dalam rangka perikatan, keabsahan dokumen akan diperiksa oleh profesi penunjang lain atau yang berwenang untuk tugas tersebut. Kami berasumsi bahwa studi kelayakan ini tidak sedang dilakukan penilaian oleh KJPP lain. Jikadalam kondisi penilaian saham ini sedang dilakukan oleh KJPP lain, maka laporan kami tidak berlaku.

1.12 Persyaratan atas Persetujuan untuk Publikasi

Dilarang menyebarkan pernyataan atau laporan Studi Kelayakan Bisnis ini baik secara keseluruhan, sebagian, atau sebagai referensi, nilai yang terdapat didalamnya, maupun nama dan afiliasi tenaga ahli dari penilai, tanpa persetujuan tertulis dari KJPP Andesta.



1.13 Batasan atau Pengecualian atas Tanggung Jawab Kepada Pihak Selain Pemberi Tugas

Penilai tidak memiliki tanggungjawab kepada pihak ketiga, selama tidak menyimpang dari peraturan dan hukum yang berlaku.

1.14 Pernyataan Tertulis dari Pemberi Tugas mengenai Kebenaran dan Sifat Informasi yang Diberikan

Bahwa dalam penugasan ini seluruh informasi yang diberikan kepada kami adalah benar sesuai Surat Pernyataan (management representation letter) Pemberi Tugas, mengenai seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dan sepanjang pengetahuan Pemberi Tugas tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan menyesatkan.

1.15 Kondisi - Kondisi Pembatas

- Kami sebagai Penilai tidak melakukan penelitian terhadap keabsahan dokumen-dokumen yang terkait, oleh karenanya kami tidak menjamin kebenaran atau keabsahannya informasi, perkiraan dan pendapat yang kami peroleh dari berbagai sumber, kami anggap merupakan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya, oleh karenanya kami tidak melakukan pengecekan lebih lanjut. Bilamana dikemudian hari diketahui ada informasi yang tidak benar yang diberikan kepada kami, maka kami tidak dapat diminta pertanggungjawabannya.
- Laporan harus digunakan secara keseluruhan yang tak terpisahkan dan penggunaannya terbatas pada maksud dan tujuan Studi Kelayakan Bisnis ini saja. Laporan ini tidak akan berlaku untuk maksud dan tujuan berbeda.
- Penilai dibebaskan dari segala tuntutan dan kewajiban yang berkaitan dengan penggunaan laporan yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari laporan.
- Laporan Studi Kelayakan Bisnis yang dihasilkan dari penugasan ini, baik seluruhnya maupun sebagian, tidak diperkenankan untuk dipublikasikan, juga tidak dalam bentuk referensi apapun, termasuk referensi mengenai laporan keuangan perusahaan, dan atau pernyataan atau Studi Kelayakan Bisnis lainnya atau pernyataan/edaran apapun dari perusahaan, tanpa persetujuan penilai.
- Kami juga menegaskan bahwa kami berhak atas biaya-biaya tambahan ataupun memilih untuk tidak menyelesaikan penugasan ini jika ada perubahan besar pada lingkup penugasan atau tujuan Studi Kelayakan Bisnis dari yang disebutkan diatas.
- Kami, KJPP Andesta tidak akan memberikan jaminan mengenai dapat dicapainya hasil yang diproyeksikan oleh manajemen PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk, karena kejadian dan kondisi seringkali tidak terjadi seperti yang diharapkan; perbedaan antara hasil aktual dan hasil yang diharapkan bisa bersifat material dan pencapaian dari hasil yang di proyeksikan akan tergantung kepada tindakan, rencana dan asumsi dari Manajemen PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk.

PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk



II. Gambaran Perseroan & Data Informasi

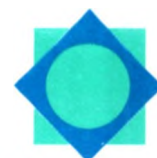
2.1 Informasi Keuangan dan Informasi Lainnya

1. Data Keuangan Perseroan

- Laporan Keuangan Audit Perseroan periode 31 Desember 2022 dengan pendapat opini wajar dalam semua hal yang material oleh Raynold Nainggolan, KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan sesuai dengan laporan No: 00079/2.0927/AU.1/05/1317-1/1/VII/2023 tanggal 6 Juli 2023;
- Laporan Keuangan Audit Perseroan periode 31 Desember 2023 dengan pendapat opini wajar dalam semua hal yang material oleh Raynold Nainggolan, KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan sesuai dengan laporan No: 00029/2.0927/AU.1/05/1317-2/1/III/2024 tanggal 28 Maret 2024;
- Laporan Keuangan Audit Perseroan periode 31 Juli 2024 dengan pendapat opini wajar dalam semua hal yang material oleh Raynold Nainggolan, KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan sesuai dengan laporan No: 00178/2.0927/AU.1/05/1317-3/1/XI/2024 tanggal 18 Oktober 2024;
- Laporan Tahunan Perseroan tahun 2023.

2. Data dan Informasi Lainnya

- Wawancara dan diskusi dengan manajemen Pemberi Tugas sehubungan dengan penugasan studi kelayakan bisnis dalam rangka memperoleh informasi yang relevan yang diwakili oleh Bapak Ary sebagai Corporate Secretary Perseroan;
- Prospektus Perseroan;
- www.bi.go.id;
- Proyeksi keuangan terkait Proyeksi keuangan terkait kegiatan usaha baru Juli 2024 - 2034 yang disediakan oleh manajemen Perseroan;
- Website Bank Indonesia;
- Website Kemenkes;
- Website BPS;
- Website Statista;
- Surat Pernyataan Manajemen Tanggal 22 November 2024 sehubungan dengan penugasan studi kelayakan bisnis.



3. Informasi Perpajakan

Berdasarkan Informasi dari Laporan Keuangan Audit Perseroan, berikut jenis pajak yang terdapat pada Perseroan saat ini yaitu diantaranya:

- Pajak Pertambahan Nilai.
- Pajak Penghasilan Badan UU HPP No. 7/2021.
- Pajak Penghasilan Pasal 21 terkait penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain yang diterima oleh pegawai, bukan pegawai, mantan pegawai, penerima pesangon dan lain sebagainya.
- Pajak Penghasilan Pasal 23 terkait penghasilan yang berasal dari modal, penyerahan jasa, hadiah dan penghargaan.

2.2 Profil PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk

PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta No. 5 tanggal 18 Maret 2013 oleh Aryadi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-20197.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 16 April 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 6 September 2013 Tambahan No. 93751. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 51 tanggal 18 Januari 2024 oleh Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan atau disetor. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0033018. AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 15 Februari 2024.

Saat ini Perseroan berlokasi di Business Park Kebon Jeruk, Kembangan, Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain perdagangan besar hasil olahan perikanan, bahan makanan dan minuman, telur dan hasil olahan, bahan dan barang kimia dan industri pengolahan dan pengawetan lainnya. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang perdagangan bahan kimia khusus untuk bahan baku makanan dan minuman, bahan baku perawatan diri, dan bahan baku kimia industri.

2.3 Produk dan Layanan

Kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan adalah melakukan kegiatan perdagangan bahan kimia khusus untuk bahan baku makanan dan minuman, perawatan diri (personal care), dan kimia industri. Selain melakukan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan bahan-bahan

PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk



kimia khusus, Perseroan juga dapat melakukan kegiatan dalam memformulasikan bahan-bahan kimia khusus sebagai nilai tambah kepada pelanggannya. Berikut ringkasan penjelasan terkait kegiatan usaha yang sudah dijalankan Perseroan saat ini:

- (i) Produk bahan makanan dan minuman
Perseroan menyediakan bahan makanan yang sehat, aman, dan berkualitas tinggi untuk semua pelanggan Perseroan. Produk bahan makanan dan minuman yang dirancang dengan bahan tambahan dan aditif berkualitas untuk menghadirkan rasa dan tekstur yang khas pada makanan dan minuman. Kualitas produk yang ditawarkan oleh Perseroan di industri makanan dan minuman merupakan kualitas produk yang baik. Selain itu Perseroan juga memberikan informasi dan spesifikasi teknis untuk setiap bahan baku, dengan menyediakan panduan suatu bahan, eksplorasi, dan berbagi pengetahuan yang relevan dengan data.
- (ii) Produk perawatan diri
Perseroan juga membuat terobosan konsep pada perawatan rambut, kulit, make up, perawatan diri (personal care), dan lain-lain sehingga menciptakan tren baru di dunia kosmetik. Dalam menyelesaikan masalah formulasi pada produk perawatan diri (personal care), Perseroan melakukan pengujian keefektifan produk tersebut dengan menjamin kualitas yang baik yang diberikan kepada pelanggan Perseroan.
- (iii) Produk Industri Khusus
Perseroan menyediakan produk industri seperti titanium dioxide dan resin ABS untuk membantu memenuhi kebutuhan khusus pelanggan. Solusi yang diberikan Perseroan memberikan ketahanan untuk produk industri tersebut. Produk industri ini bersumber dari produsen terkemuka di seluruh dunia.

2.4 Struktur Permodalan

Berdasarkan Laporan Keuangan Audit per 31 Juli 2024, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Sinergi Asia Corporindo	1.802.380.000	77,42%	18.023.800.000
Yulia Rosaline	30.060.000	1,29%	300.600.000
Tanti Royani	30.060.000	1,29%	300.600.000
Masyarakat	465.625.000	20,00%	4.656.250.000
Jumlah	2.328.125.000	100,00%	23.281.250.000



2.5 Susunan Manajemen dan Stuktur Organisasi

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan laporan keuangan audit per 31 Juli 2024 adalah sebagai berikut:

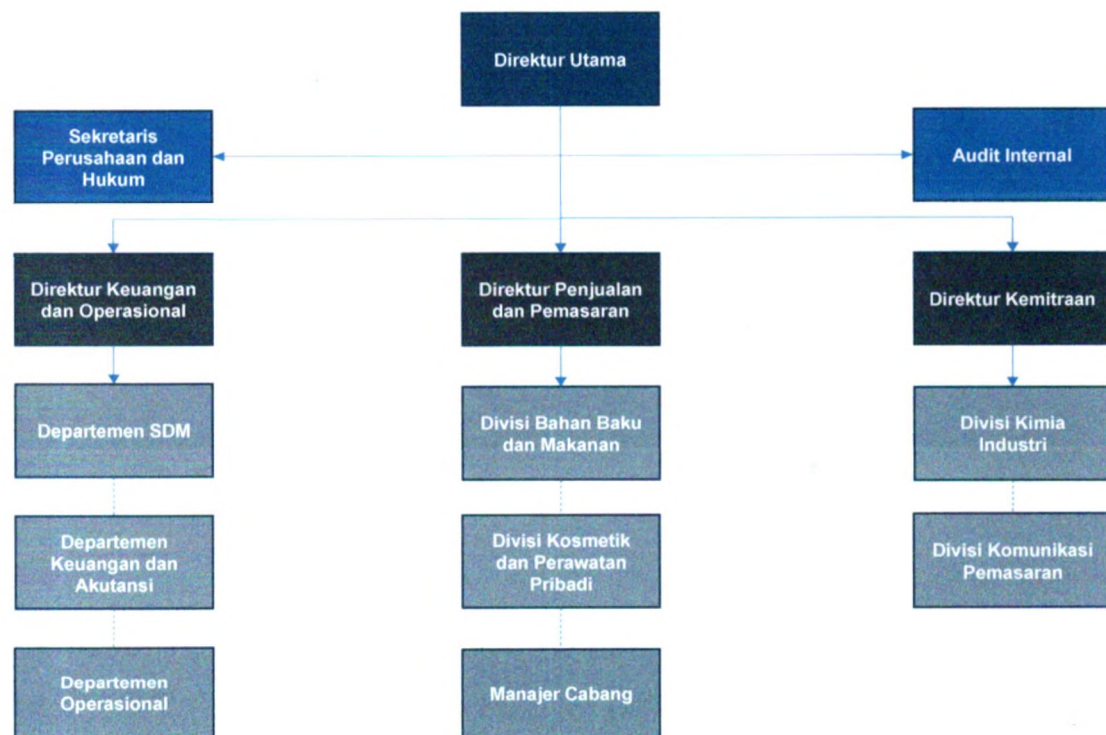
Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Gunawan
 Komisaris : Halim Liawan
 Komisaris Independen : Drs. Basa Sidabutar, S.H., M.H

Direksi

Direktur Utama : Siu Min
 Direktur : Liawan Yusdianto
 Direktur : Yulia Rosaline
 Direktur : Tanti Royani

Berikut struktur organisasi sehubungan dengan kegiatan operasional Perseroan:





2.6 Legalitas dan Perizinan

Legalitas dan Perizinan yang telah dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Akta No. 5 tanggal 18 Maret 2013 oleh Aryadi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang.
- b. Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 51 tanggal 18 Januari 2024 oleh Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan.
- c. NPWP No. 03.101.927.6-035.000 atas nama PT. Sinergi Multi Lestarindo Tbk.
- d. Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120004852898, dikeluarkan oleh Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, tanggal 8 September 2023.

Terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha baru KBLI 46441(Perdagangan Besar Obat Farmasi Untuk Manusia) dan 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi Untuk Manusia Dan Hewan), berikut terdapat beberapa persyaratan khusus untuk kegiatan usaha Pedagang Besar Farmasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2024, yakni sebagai berikut:

- Berbadan hukum berupa perseroan terbatas
- Memiliki NPWP
- Memiliki secara tetap apoteker WNI sebagai penanggung jawabnya
- Komisaris atau dewan pengawas dan direksi atau pengurus tidak pernah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang farmasi dalam kurun waktu 2 tahun terakhir
- Menguasai bangunan serta sarana yang memadai untuk dapat melaksanakan pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat serta dapat menjamin kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi PBF
- Menguasai gudang sebagai tempat penyimpanan dengan perlengkapan yang dapat menjamin mutu serta keamanan obat yang disimpan.
- Memiliki ruang penyimpanan obat yang terpisah dari ruangan lain sesuai Cara Distribusi Obat yang baik.

2.7 Tenaga Kerja

Sesuai dengan laporan keuangan Audit periode 31 Juli 2024 bahwa jumlah karyawan tetap perusahaan sebanyak 68 karyawan.

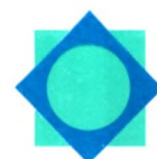


2.8 Tinjauan Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan historis Perseroan didasarkan atas Laporan Keuangan periode 2022, 2023 dan 31 Juli 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan.

Tinjauan Posisi Keuangan

Keterangan	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	1.256.956.398	1.512.905.327	1.024.192.551	67.384.053.246
Piutang Usaha	16.237.583.812	25.108.383.338	24.420.596.549	35.590.493.253
Piutang non-usaha	73.555.380	93.897.978	468.522.978	498.722.978
Persediaan	17.494.268.258	23.752.901.244	40.536.664.440	38.281.293.189
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	1.106.428.589	1.093.318.528	1.622.629.997	1.487.565.263
Pajak Dibayar Dimuka	-	404.465.605	133.179.169	2.315.718.317
Jumlah Aset Lancar	36.168.792.437	51.965.872.020	68.205.785.684	145.557.846.246
Aset Tidak Lancar				
Aset Tetap	20.337.862.484	19.768.408.332	19.069.448.520	29.303.158.697
Aset hak guna	165.260.196	392.500.000	281.996.997	90.000.000
Taksiran tagihan restitusi pajak	-	1.252.332.762	3.471.474.622	2.219.141.860
Aset pajak tangguhan	447.289.055	576.160.710	843.893.624	928.241.074
Uang muka pembelian asset tetap				4.690.799.710
Aset tidak lancar lainnya	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	20.985.411.735	22.024.401.804	23.701.813.763	37.266.341.341
JUMLAH ASET	57.154.204.172	73.990.273.824	91.907.599.447	182.824.187.587
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang Bank	7.221.818.458	8.659.934.995	13.476.708.270	13.440.800.573
Utang Usaha	18.246.503.345	29.247.604.296	41.380.947.465	44.650.746.351
Beban akrual	211.247.288	189.943.853	367.437.695	108.934.884
Uang muka pelanggan	-	-	-	144.712.690
Utang Pajak	1.480.477.115	791.686.643	758.650.539	1.316.989.596



Keterangan	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang Bank dan lembaga keuangan	1.083.390.180	1.791.164.016	2.272.885.574	2.800.569.945
Pembiayaan konsumen	5.930.840	90.765.252	90.765.252	90.765.252
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	28.249.367.226	40.771.099.055	58.347.394.795	62.553.519.291
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang Bank dan lembaga keuangan	9.220.120.596,00	9.063.776.620	6.575.732.354	13.383.816.403
Pembiayaan konsumen	-	166.402.964	75.637.712	22.691.315
Liabilitas imbalan kerja	1.799.972.153	2.385.752.400	3.321.302.305	3.704.699.814
Utang non-usaha	9.572.918.291,00	7.208.129.070	81.973.647	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	20.593.011.040	18.824.061.054	10.054.646.018	17.111.207.532
JUMLAH LIABILITAS	48.842.378.266	59.595.160.109	68.402.040.813	79.664.726.823
EKUITAS				
Modal Saham	2.500.000.000	2.625.000.000	18.625.000.000	23.281.282.100
Tambahan modal disetor				73.810.701.992
Saldo Laba	5.819.065.719	11.786.306.740	4.910.221.746	6.111.798.083
Rugi komprehensif lain	(7.239.813)	(16.193.025)	(29.663.112)	(45.235.662)
EKUITAS	8.311.825.906	14.395.113.715	23.505.558.634	103.158.546.513
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	57.154.204.172	73.990.273.824	91.907.599.447	182.824.187.587

Sumber: Laporan Posisi Keuangan Perseroan 2021 – Juli 2024, diolah

Aset

Selama periode historis 2021 – 2023, total aset Perseroan mengalami peningkatan dengan CAGR 26,81%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan persediaan dan piutang usaha yang dimiliki Perseroan setiap tahun historis seiring peningkatan kinerja operasional pada masing-



masing segmen usaha bahan baku makanan, perawatan pribadi dan kosmetik serta kimia industri.

Liabilitas

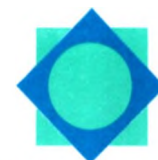
Total liabilitas Perseroan selama periode historis 2021 – 2023 menunjukkan kenaikan dengan CAGR sebesar 18,34%. Kenaikan liabilitas Perseroan sebagian besar sehubungan dengan utang usaha terkait kebutuhan modal kerja untuk membeli bahan baku dari supplier dalam menjalankan operasionalnya.

Ekuitas

Selama periode historis 2021 – 2023, ekuitas Perseroan mengalami penurunan dengan CAGR 68,17%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada setoran modal Perseroan.

Tinjauan Laba (Rugi)

Keterangan	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
Penjualan	126.554.142.107	144.221.393.248	185.478.063.383	133.072.798.510
Harga Pokok Pendapatan	(94.513.096.094)	(107.650.509.244)	(138.167.407.806)	(99.510.634.198)
LABA KOTOR	32.041.046.013	36.570.884.004	47.310.655.577	33.562.164.312
Beban penjualan	(9.985.847.771)	(11.888.338.843)	(18.875.053.697)	(13.440.278.297)
Beban Umum dan Administrasi	(10.188.624.838)	(11.701.092.818)	(17.645.465.743)	(11.776.774.428)
EBITDA	11.866.573.404	12.981.452.343	10.790.136.137	8.345.111.587
Biaya Penyusutan	(1.768.274.506)	(1.603.783.334)	(1.712.951.631)	(797.176.186)
EBIT	10.098.298.898	11.377.669.009	9.077.184.506	7.547.935.401
Beban Lain - Lain	(732.207.318)	(932.952.783)	(1.579.565.466)	(4.137.006.479)
Penghasilan keuangan	9.692.731	9.010.444	7.609.354	54.260.089
Beban keuangan	(2.617.701.361)	(2.617.701.361)	(3.139.546.572)	(1.470.376.405)
LABA SEBELUM PAJAK	6.758.082.950	7.836.025.309	4.365.681.822	1.994.812.606
Pajak Penghasilan	(1.800.896.606)	(1.861.110.415)	(1.241.766.816)	(793.322.019)



Keterangan	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
Pajak kini	(1.903.496.185)	(1.987.456.805)	(1.505.700.474)	(873.277.210)
Pajak tangguhan	102.599.579	126.346.390	263.933.658	79.955.191
LABA TAHUN BERJALAN	4.957.186.344	5.974.914.894	3.123.915.006	1.201.490.587

Sumber: Laporan Laba Rugi Perseroan 2021 – Juli 2024, diolah

Pendapatan

Pendapatan Perseroan selama periode historis 2021 – 2023 mengalami peningkatan sebesar CAGR 21,06%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan Perseroan pada penjualan perawatan pribadi, bahan kosmetik, bahan makanan, maupun penjualan kimia industri.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan diluar depresiasi menunjukkan kenaikan dari tahun 2021–2023 dengan CAGR sebesar 20,91%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada beban terkait pembelian persediaan seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan diluar depresiasi pada periode historis 2021 – 2023 terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing mengalami kenaikan dengan CAGR sebesar 37,48% dan 31,60%. Hal ini dikarenakan sebagian besar adanya kenaikan pada gaji dan tunjangan masing-masing pada kelompok beban penjualan dan beban umum administrasi sebesar 34,67% dan 31,44%.

Laba Tahun Berjalan

Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan selama periode historis 2021 – 2023 dengan penurunan CAGR sebesar 20,62%. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya beban penjualan dan beban umum administrasi setiap periode historisnya.

**Tinjauan Arus Kas**

Keterangan	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
ARUS KAS DAN SETARA KAS DARI KEGIATAN OPERASI				
Penerimaan dari pelanggan	129.513.391.202	134.946.128.117	206.287.019.261	122.047.614.496
Pembayaran ke pemasok	(100.841.028.557)	(102.827.596.718)	(162.600.936.127)	(93.985.464.061)
Pembayaran ke karyawan	(14.959.542.945)	(16.233.015.939)	(26.136.130.518)	(17.437.498.994)
Pembayaran beban operasional dan lainnya	(5.475.248.226)	(8.141.214.825)	(11.500.876.673)	(11.406.183.493)
Penerimaan penghasilan keuangan	9.692.731	9.010.444	7.609.354	54.260.089
Pembayaran beban keuangan	(2.596.271.000)	(2.617.701.361)	(3.139.546.572)	(1.470.376.405)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.052.362.545)	(3.883.801.293)	(4.095.892.577)	(2.315.718.317)
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	3.598.630.660	1.251.808.425	(1.178.753.852)	(4.513.366.685)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan Aset Tetap	(563.423.399)	(365.258.290)	(429.524.852)	(2.118.889.366)
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	80.000.000	270.700.000	-	(4.690.799.710)
Perolehan aset hak guna	-	(630.000.000)	(473.963.964)	(458.603.604)
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(483.423.399)	(724.558.290)	(903.488.816)	(7.268.292.680)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan	(1.043.512.318)	(1.410.481.610)	(11.006.322.708)	(1.384.231.580)
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan	-	1.961.911.470	9.000.000.000	-
Pembayaran pembiayaan konsumen	(67.335.218)	(21.058.382)	(90.765.252)	(52.946.397)



Keterangan	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
Pembayaran utang pihak ketiga	(860.968.548)	(964.789.221)	(526.155.423)	-
Pembayaran utang pihak berelasi	(1.100.000.000)	(1.400.000.000)	(600.000.000)	(81.973.647)
Penerimaan dari penawaran umum perdana	-	-	-	81.484.375.000
Penerimaan dari pelaksanaan waran	-	-	-	642.000
Biaya emisi saham	-	-	-	(1.789.437.619)
Penerimaan modal disetor	-	125.000.000	-	1.000.000
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(3.071.816.084)	(1.709.417.743)	(3.223.243.383)	78.177.427.757
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Bank	43.391.177	(1.182.167.608)	(5.305.486.051)	(5.305.486.051)
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	(6.008.253.237)	(5.964.862.060)	(7.147.029.668)	(7.147.029.668)
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	(5.964.862.060)	(7.147.029.668)	(12.452.515.719)	(12.452.515.719)
Kas dan bank	1.256.956.398	1.512.905.327	1.024.192.551	67.384.053.246
Cerukan	(7.221.818.458)	(8.659.934.995)	(13.476.708.270)	(13.440.800.573)
Total	(5.964.862.060)	(7.147.029.668)	(12.452.515.719)	53.943.252.673

Sumber: Laporan Arus Kas Perseroan 2021 – Juli 2024, diolah

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan selama periode historis, mencatatkan arus kas positif dan di tahun 2023 mencatatkan penggunaan kas untuk operasional. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan biaya operasional berupa pembelian persediaan pada pemasok di tahun tersebut.



Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi selama periode historis selalu mencatatkan kegiatan investasi yang terjadi selama periode historis 2021 - 2023 terkait penambahan aset tetap dan penambahan aset hak guna.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan selama periode historis tahun 2021 – 2023 sebagian besar terkait dengan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja operasional Perseroan. Di periode awal tahun 2024, Perseroan memperoleh kas dari penerimaan penawaran umum perdana setelah mulai diperdagangkan di pasar modal.

Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
Rasio Lancar	1,28	1,27	1,17	2,33
Rasio Cepat	0,62	0,65	0,44	1,65

- ✓ Rasio lancar Perseroan pada tahun 2021 – 2023 rata-rata menunjukkan angka di bawah 1, hal ini menunjukkan bahwa Perseroan masih membutuhkan likuiditas dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)	2,11	1,37	0,96	0,29
Rasio Utang terhadap Aset (DAR)	0,31	0,27	0,24	0,16

- ✓ Utang berbunga terhadap ekuitas terlihat mengalami penurunan setiap periode historis dari tahun 2021 sampai dengan 31 Juli 2024, hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada struktur modal Perseroan yang lebih kuat pada ekuitas yang dimiliki Perseroan dibandingkan fasilitas utang berbunga yang digunakan.



Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
Perputaran Piutang	47	64	48	57
Perputaran Utang	70	99	109	96
Perputaran Persediaan	68	81	107	82

- ✓ Perputaran piutang, utang dan persediaan memiliki angka rata-rata selama periode historis masing-masing sebesar 53 hari, 93 hari dan 85 hari. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kebutuhan modal kerja dalam menjalankan operasional Perseroan untuk mengelola operasional persediaan, utang dan piutangnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Historis			
	2021	2022	2023	Juli 2024
Marjin Kotor	25,32%	25,36%	25,51%	25,22%
Marjin EBITDA	9,38%	9,00%	5,82%	6,27%
Pengembalian Aset	8,67%	8,08%	3,40%	5,67%
Pengembalian Ekuitas	59,64%	41,51%	13,29%	0,90%

- ✓ Selama periode historis margin keuntungan dari kegiatan operasional menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kinerja yang baik sebagai perusahaan perdagangan bahan baku makanan dan minuman serta personal care atau kosmetik.

2.9 Gambaran Perekonomian dan Industri

Perekonomian Dunia

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2024 diproyeksikan sebesar 3,1% dan 3,2% di tahun 2025, kenaikan terjadi karena ketahanan ekonomi Amerika Serikat serta perkembangan ekonomi dari negara berkembang dan bantuan ekonomi dari Tiongkok. Meskipun tahun 2024 dan 2025 diperkirakan mengalami kenaikan, tetapi kenaikan terbilang rendah dibandingkan periode 2000 – 19 sebesar 3,8%. Hal ini terjadi karena kebijakan bank sentral untuk menekan inflasi, utang negara yang tinggi, dan produktivitas negara yang rendah.



Perkembangan Ekonomi Global (%)									
WORLD ECONOMIC OUTLOOK UPDATE, JANUARY 2024									
Table 1. Overview of the World Economic Outlook Projections (Percent change, unless noted otherwise)									
	Year over Year								
	Estimate		Projections		Difference from October 2023 WEO Projections 1/		Q4 over Q4 2/		
	2022	2023	2024	2025	2024	2025	Estimate 2023	Projections 2024	2025
World Output	3.5	3.1	3.1	3.2	0.2	0.0	3.1	3.1	3.1
Advanced Economies	2.6	1.6	1.5	1.8	0.1	0.0	1.6	1.6	1.7
United States	1.9	2.5	2.1	1.7	0.6	-0.1	2.9	1.5	1.9
Euro Area	3.4	0.5	0.9	1.7	-0.3	-0.1	0.2	1.5	1.0
Germany	1.8	-0.3	0.5	1.6	-0.4	-0.4	-0.1	1.1	1.9
France	2.5	0.8	1.0	1.7	-0.3	-0.1	0.6	1.4	1.8
Italy	3.7	0.7	0.7	1.1	0.0	0.1	0.2	1.3	1.0
Spain	5.8	2.4	1.5	2.1	-0.2	0.0	1.5	1.8	2.1
Japan	1.0	1.9	0.9	0.8	-0.1	0.2	1.4	1.6	0.5
United Kingdom	4.3	0.5	0.6	1.6	0.0	-0.4	0.9	0.6	1.8
Canada	3.8	1.1	1.4	2.3	-0.2	-0.1	1.1	1.9	2.2
Other Advanced Economies 3/	2.7	1.7	2.1	2.5	-0.1	0.2	1.5	2.6	2.0
Emerging Market and Developing Economies	4.1	4.1	4.1	4.2	0.1	0.1	4.3	4.3	4.1
Emerging and Developing Asia	4.5	5.4	5.2	4.8	0.4	-0.1	5.2	5.5	4.7
China	3.0	5.2	4.6	4.1	0.4	0.0	5.4	4.4	4.0
India 4/	7.2	6.7	6.5	6.5	0.2	0.2	5.0	7.8	6.7
Emerging and Developing Europe	1.2	2.7	2.8	2.5	0.6	0.0	4.1	2.0	2.9
Russia	-1.2	3.0	2.6	1.1	1.5	0.1	4.4	1.4	1.0
Latin America and the Caribbean	4.2	2.5	1.9	2.5	-0.4	0.1	2.2	1.7	2.6
Brazil	3.0	3.1	1.7	1.9	0.2	0.0	2.3	2.6	1.4
Mexico	3.9	3.4	2.7	1.5	0.6	0.0	3.4	1.9	1.4
Middle East and Central Asia	5.5	2.0	2.9	4.2	-0.5	0.3
Saudi Arabia	8.7	-1.1	2.7	5.5	-1.3	1.3	-4.5	2.8	5.4
Sub-Saharan Africa	4.0	3.3	3.8	4.1	-0.2	0.0
Nigeria	3.3	2.8	3.0	3.1	-0.1	0.0	2.7	3.3	2.9
South Africa	1.9	0.6	1.0	1.3	-0.8	-0.3	1.0	1.2	1.3
Memorandum
World Growth Based on Market Exchange Rates	3.0	2.7	2.6	2.7	0.2	0.0	2.7	2.5	2.6
European Union	3.6	0.6	1.2	1.9	-0.3	-0.2	0.7	1.4	2.3
ASEAN-5 5/	5.5	4.2	4.7	4.4	0.2	-0.1	4.1	5.2	3.5
Middle East and North Africa	5.6	2.0	2.9	4.2	-0.5	0.3
Emerging Market and Middle-Income Economies	4.0	4.2	4.0	4.0	0.1	0.0	4.3	4.3	4.1
Low-Income Developing Countries	5.2	4.0	5.0	5.6	-0.1	0.0
World Trade Volume (goods and services) 6/	5.2	0.4	3.3	3.6	-0.2	-0.1
Advanced Economies	6.1	0.3	2.6	3.2	-0.4	-0.1
Emerging Market and Developing Economies	3.7	0.6	4.5	4.4	0.2	0.0
Commodity Prices
Oil 7/	39.2	-16.0	-2.3	-4.8	-1.6	0.1	-2.8	-6.1	-4.9
Nonfuel (average based on world commodity import)	7.9	-6.1	-0.9	-0.4	1.8	-0.3	-2.0	1.5	0.2
World Consumer Prices 8/	8.7	6.8	5.8	4.4	0.0	-0.2	6.0	5.3	3.8
Advanced Economies 9/	7.3	4.6	2.6	2.0	-0.4	-0.2	3.1	2.3	2.0
Emerging Market and Developing Economies 8/	9.8	8.4	8.1	6.0	0.3	-0.2	8.4	7.7	5.2

Sumber: website IMF



Perekonomian Indonesia

Ekonomi Indonesia triwulan II-2024 dibanding triwulan II-2023 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,17 persen; serta Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,56 persen.



Berikut ringkasan gambaran perekonomian Indonesia yang diperoleh dari publikasi BI untuk data per Juni 2024.

Umum

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Juni 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter *pro-stability* sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025. Kebijakan ini didukung dengan penguatan operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah dan masuknya aliran modal asing. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga. Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.



Ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi di tengah prospek perekonomian dunia yang lebih kuat. Pertumbuhan ekonomi global pada 2024 diperkirakan mencapai 3,2%, lebih tinggi dari prakiraan awal, terutama dengan lebih baiknya pertumbuhan India dan Tiongkok. Ekonomi Amerika Serikat (AS) tumbuh kuat ditopang oleh perbaikan permintaan domestik dan peningkatan ekspor dengan penurunan inflasi AS yang masih berjalan lambat. Kondisi ini mendorong Fed Fund Rate (FFR) diperkirakan baru akan turun pada akhir tahun 2024. Sementara itu, European Central Bank (ECB) telah menurunkan suku bunga kebijakan moneternya lebih cepat sejalan dengan tekanan inflasi yang lebih rendah. Divergensi kebijakan moneter negara maju ini serta masih tingginya ketegangan geopolitik menyebabkan ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi. Berbagai perkembangan tersebut, dan dengan tingginya *yield US treasury*, menyebabkan menguatnya nilai tukar dolar AS sehingga meningkatkan tekanan pelemahan nilai tukar berbagai mata uang dunia dan menahan aliran masuk modal asing ke negara berkembang. Ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi ini memerlukan respons kebijakan yang kuat untuk memitigasi dampak negatif dari rambatan ketidakpastian global tersebut terhadap perekonomian di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

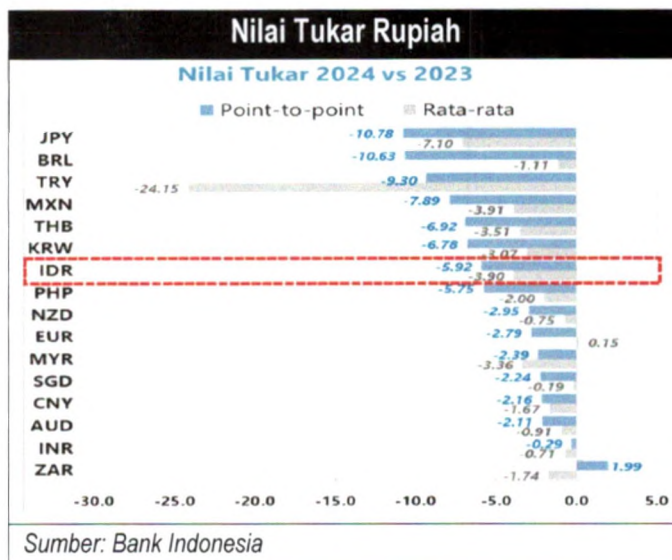
Inflasi

Inflasi menurun dan tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5\pm 1\%$. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Mei 2024 tercatat 2,84% (yoy), lebih rendah dari inflasi pada April 2024 sebesar 3,00% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti dan inflasi administered prices (AP) yang rendah masing-masing sebesar 1,93% (yoy) dan 1,52% (yoy). Sementara itu, inflasi volatile food (VF) menurun dari 9,63% (yoy) menjadi sebesar 8,14% (yoy) sejalan dengan meningkatnya produksi komoditas pangan dipengaruhi masih berlangsungnya musim panen, serta eratnya sinergi pengendalian inflasi oleh Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat dan Daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK 2024 tetap terkendali dalam sasarnya. Inflasi inti diperkirakan terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, kapasitas perekonomian yang masih besar, dan dapat merespons permintaan domestik, imported inflation yang terkendali sejalan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia, serta dampak positif berkembangnya digitalisasi. Inflasi VF diperkirakan menurun didukung oleh sinergi pengendalian inflasi TPIP dan TPID melalui GNPIP di berbagai daerah. Bank Indonesia akan terus memperkuat kebijakan moneter pro-stability dan meningkatkan sinergi kebijakan dengan Pemerintah Pusat-Daerah sehingga inflasi tahun 2024 dan 2025 terkendali dalam sasaran $2,5\pm 1\%$.



Nilai Tukar Rupiah

Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga sesuai dengan komitmen kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia. Nilai tukar Rupiah pada Juni 2024 (hingga 19 Juni 2024) terjaga, meski sempat tertekan 0,70% (ptp), setelah pada Mei 2024 menguat 0,06% (ptp) dibandingkan dengan nilai tukar akhir bulan sebelumnya. Pelemahan nilai tukar Rupiah tersebut dipengaruhi oleh dampak tingginya ketidakpastian



pasar global, terutama berkaitan dengan ketidakpastian arah penurunan FFR, penguatan mata uang Dolar AS secara luas, dan masih tingginya ketegangan geopolitik. Dari faktor domestik, tekanan pada Rupiah juga disebabkan oleh kenaikan permintaan valas oleh korporasi, termasuk untuk repatriasi dividen, serta persepsi terhadap kesinambungan fiskal ke depan. Dengan perkembangan ini, nilai tukar Rupiah melemah 5,92% dari level akhir Desember 2023, lebih rendah dibandingkan dengan pelemahan Won Korea, Baht Thailand, Peso Meksiko, Real Brazil, dan Yen Jepang masing-masing sebesar 6,78%, 6,92%, 7,89%, 10,63%, dan 10,78%. Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan akan bergerak stabil sesuai dengan komitmen Bank Indonesia untuk terus menstabilkan nilai tukar Rupiah, serta didukung oleh aliran masuk modal asing, menariknya imbal hasil, rendahnya inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik. Bank Indonesia terus mengoptimalkan seluruh instrumen moneter termasuk peningkatan intervensi di pasar valas serta penguatan strategi operasi moneter pro-market melalui optimalisasi instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI. Bank Indonesia memperkuat koordinasi dengan Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha untuk mendukung implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023.



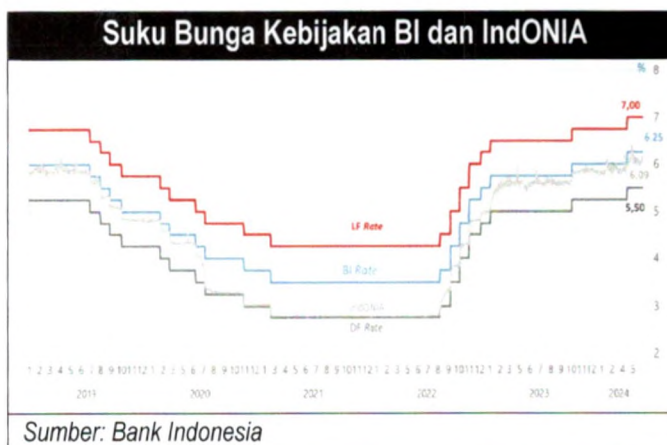
Suku Bunga

Transmisi kebijakan moneter berjalan dengan baik. Suku bunga pasar uang (IndONIA) tetap bergerak dalam kisaran BI-Rate, yaitu 6,09% pada 19 Juni 2024. Suku bunga SRBI untuk tenor 6, 9, dan 12 bulan pada tanggal 14 Juni 2024 tercatat menarik masing-masing pada level 7,16%, 7,28%, dan 7,35%,

sehingga mendukung efektivitas SRBI sebagai instrumen *pro-market* dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Sementara itu, suku bunga perbankan tetap terjaga, dipengaruhi oleh likuiditas perbankan yang memadai sejalan dengan bauran kebijakan Bank Indonesia serta dampak kebijakan transparansi SBDK yang membuat efisiensi suku bunga perbankan terjaga. Suku bunga deposito 1 bulan dan suku bunga kredit pada Mei 2024 tercatat masing-masing sebesar 4,61% dan 9,26%, relatif stabil dibandingkan dengan perkembangan bulan sebelumnya. Sementara itu, imbal hasil SBN tenor 2 dan 10 tahun per 19 Juni 2024 tercatat sebesar 6,70% dan 7,13% relatif meningkat, khususnya pada tenor 10 tahun, sebesar 22 bps dibandingkan dengan akhir Mei 2024 sejalan *yield* US Treasury dan premi risiko pasar keuangan global yang masih tinggi.

Indikator Terkini

Indikator ekonomi makro dimaksud merupakan indikator yang digunakan Pemerintah Republik Indonesia terkait Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2024. APBN 2024 memperhatikan tingkat pertumbuhan industri, perkembangan perekonomian dan prospek serta risiko ke depan sehingga dapat menjadi indikator bagi investor dalam menentukan rencana investasinya.

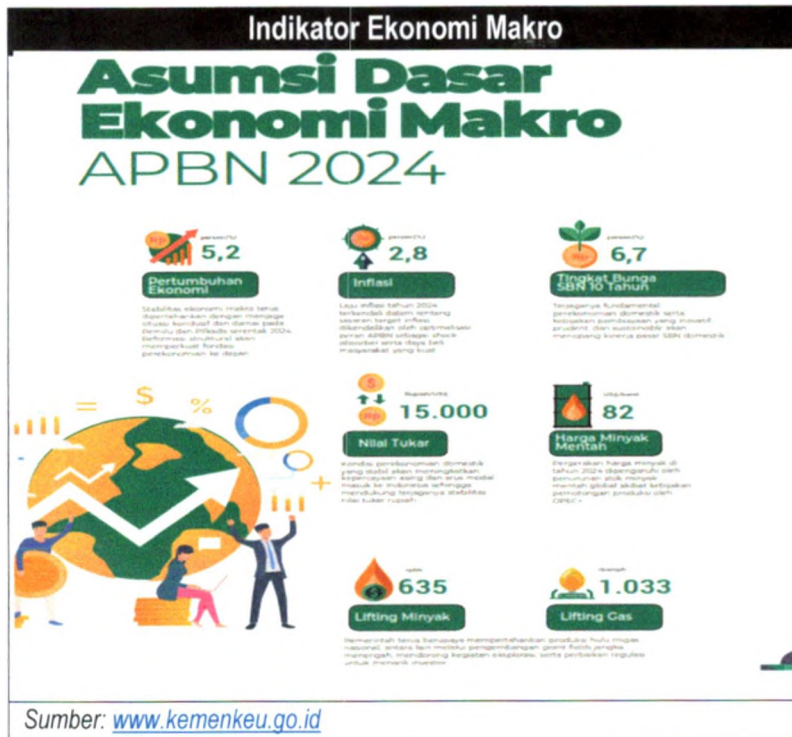




Pertumbuhan PDB Pengeluaran dan Lapangan Usaha 2024

Lapangan Usaha	2024 Tahunan
Pertumbuhan PDB	5,3 – 5,7
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,4 – 3,8
Pertambangan dan Penggalian	4,2 – 4,4
Industri Pengolahan	5,4 – 5,8
Pengadaan Listrik dan Gas, dan Air Bersih	5,5 – 5,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,7 – 4,9
Konstruksi	6,4 – 6,7
Perdagangan besar dan eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,8 – 6,0
Transportasi dan Pergudangan	8,1 – 8,6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,5 – 7,4
Informasi dan Komunikasi	8,2 – 8,4
Jasa Keuangan	3,8 – 4,1
<i>Real Estate</i>	3,2 – 3,9
Jasa Perusahaan	5,2 – 5,8
Administrasi pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	3,6 – 3,9
Jasa Pendidikan	4,2 – 4,4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,9 – 4,1
Jasa Lainnya	7,9 – 8,5

Sumber: Kementerian PPN / Bappenas 2024



Industri Kimia

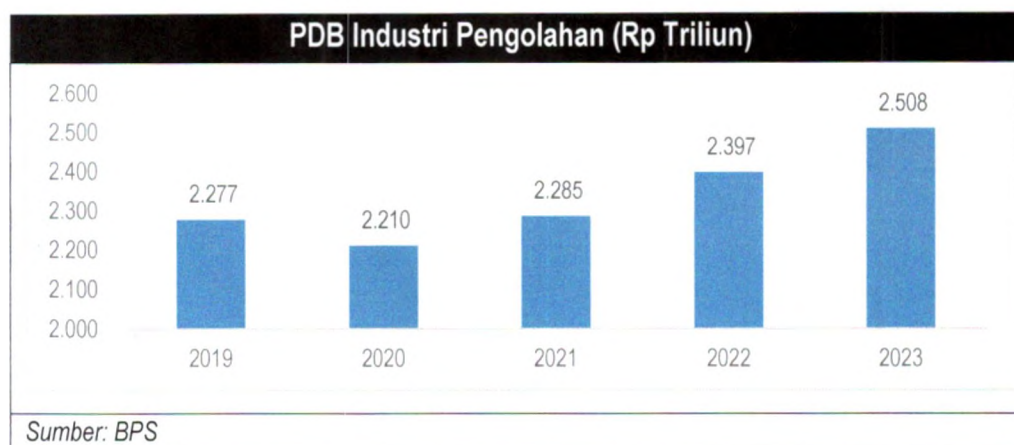
Selama tahun 2019-2023 PDB Indonesia cenderung mengalami kenaikan dengan CAGR 2,95% meskipun tahun 2020 mengalami penurunan karena Covid. PDB Indonesia tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 5,05% dibanding tahun sebelumnya terlihat dari semua sektor lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan.



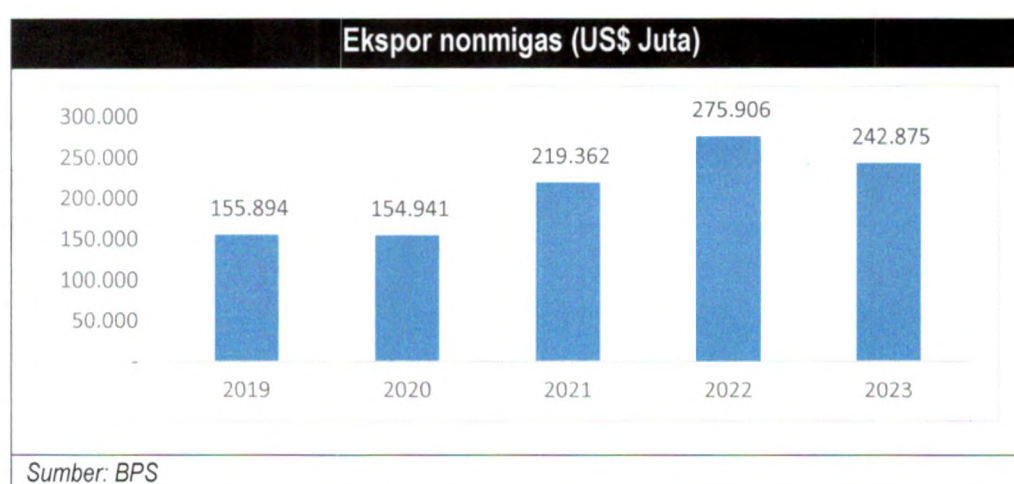
PDB industri pengolahan mengalami kenaikan ditahun 2023 sebesar 4.64% dengan CAGR 2,45% dari tahun 2019-2023 meskipun tahun 2020 mengalami penurunan sama seperti halnya



atas PDB Indonesia secara keseluruhan yang diakibatkan pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia melalui Kemenperin mengupayakan untuk PDB industri pengolahan tetap terjaga dengan pelaksanaan kebijakan hilirisasi industri.



Ekspor nonmigas di Indonesia ditahun 2023 mengalami penurunan sebesar -12% dibanding tahun sebelumnya 2022. Penurunan ekspor nonmigas terjadi disektor industri pengolahan, pertanian kehutanan dan perikanan, dan pertambangan dan lainnya. Penurunan ekspor nonmigas industri pengolahan terjadi disalah satu komoditas lemak & minyak nabati yang merupakan komposisi terbesar. Ekspor produk pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan diantaranya disebabkan oleh menurunnya ekspor kopi, demikian juga menurunnya ekspor produk pertambangan dan lainnya dikarenakan penurunan pada ekspor batubara.



Ekspor nonmigas berbagai produk kimia seperti resin dan ester poliglikolik merupakan salah satu bahan kimia yang digunakan untuk nylon dan personal care. Perkembangan ekspor produk kimia mengalami kondisi yang sama seperti ekspor industri pengolahan secara



keseluruhan yang terjadi penurunan ditahun 2023 sebesar 25,00% dibanding tahun sebelumnya di 2022.



Industri resin global tahun 2017 mencapai nilai pasar US\$ 192,17 miliar dan pada tahun 2022 mencapai US\$ 277,13 miliar. Perkembangan terus terjadi karena industri resin banyak digunakan di berbagai industri lain seperti makanan dan minuman, barang konsumsi, healthcare, industrial, dan bungksan resin lainnya.

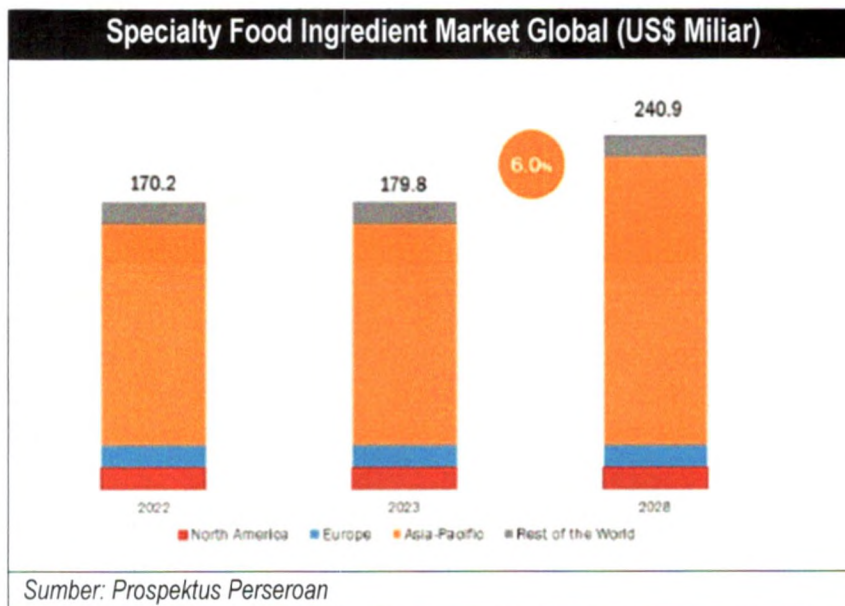




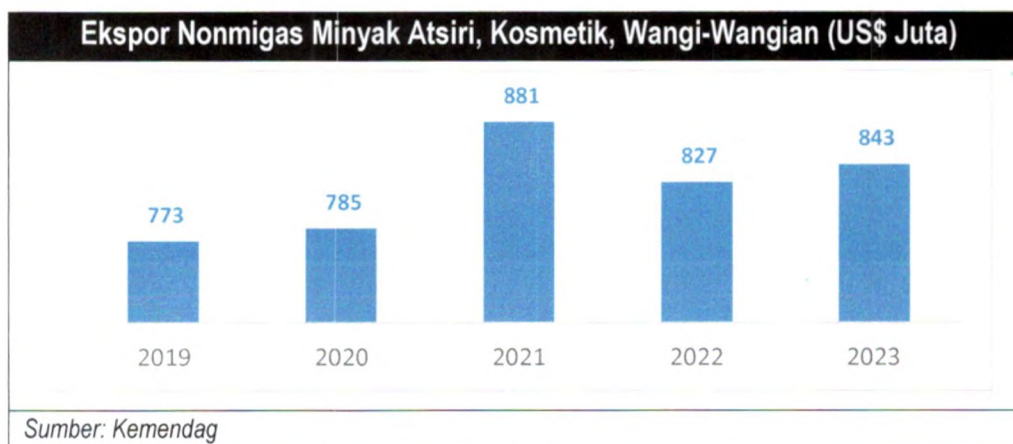
Ukuran pasar resin di Asia Pasifik mencapai 268,20 miliar dolar AS pada tahun 2022. Wilayah ini memegang pangsa pasar dominan pada tahun 2022 dan diproyeksikan akan mempertahankan posisi terdepannya di tahun-tahun mendatang. Faktor ini terutama disebabkan oleh kehadiran negara-negara besar yang memproduksi dan mengonsumsi plastik seperti Tiongkok dan India. Selain itu, wilayah ini mempunyai ketersediaan tenaga kerja dan bahan baku dengan biaya terjangkau, sehingga menyebabkan beberapa produsen mendirikan unit manufaktur. Meningkatnya permintaan dari beberapa sektor seperti mobil, konstruksi, pengemasan, dan kesehatan menyebabkan pertumbuhan pasar yang cepat.



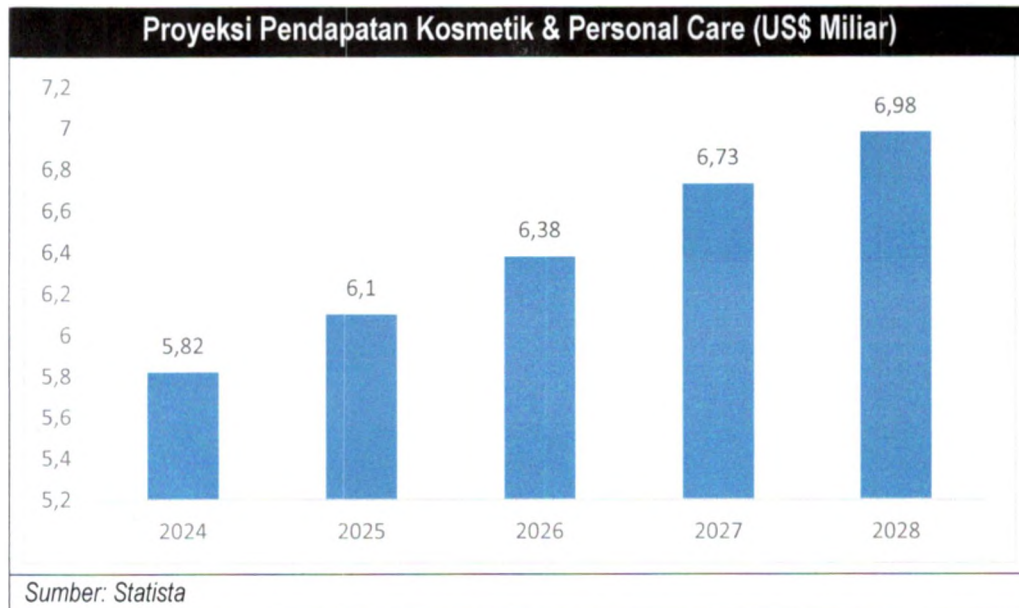
Pasar bahan makanan khusus global diproyeksikan mencapai USD 179,8 miliar pada tahun 2023 dan di proyeksikan sebesar USD 240,9 miliar pada tahun 2028, dengan mencatat CAGR sebesar 6,0% selama periode proyeksi. Pasar bahan makanan khusus telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan mengukuhkan dominasinya dalam industri makanan global. Industri bahan makanan khusus yang paling cepat berkembang adalah Asia-Pasifik. Wilayah ini mewakili 34% volume pasar pada tahun 2022. Karena popularitas makanan ringan di wilayah tersebut dan sangat diminati.



Ekspor minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangian meningkat sebesar 1,94% ditahun 2023, yang sebelumnya menurun ditahun 2022. Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri pengolahan minyak atsiri agar bisa berdaya saing di kancah domestik dan global dengan mendukung aktivitas hilirisasi industri dalam rangka menciptakan nilai tambah komoditas produk agroindustri, termasuk dapat di gunakan sebagai bahan baku untuk personal care dan kosmetik.

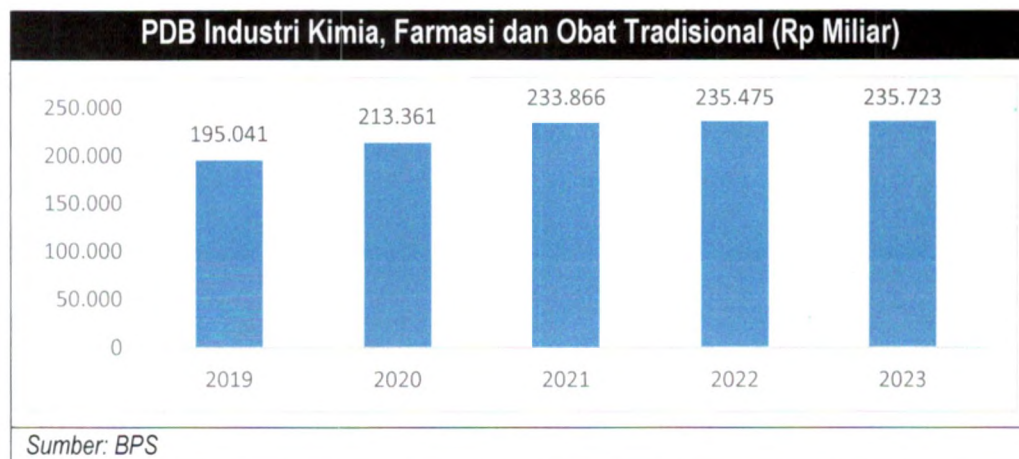


Proyeksi market kosmetik & personal care di Indonesia tahun 2024 diperkirakan akan mencapai USD 9,17 miliar dengan proyeksi CAGR 2024-2028 sebesar 4,39%. Personal care merupakan segment terbesar dengan jumlah pendapatan tahun 2024 mencapai USD 3,88 miliar. Pembelian kosmetik & personal care secara online merupakan salah satu alasan terjadinya pertumbuhan ditahun 2024.



Industri Farmasi

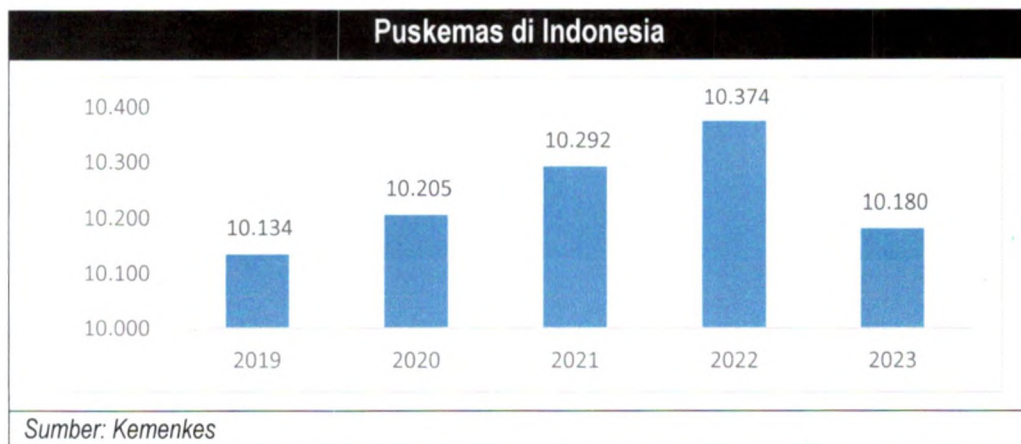
PDB industri kimia, farmasi dan obat tradisional tahun 2023 naik sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya 2022 dan dengan CAGR 4,85% dari tahun 2019-2023. Masa pandemi menjadikan kebutuhan untuk farmasi meningkat sehingga berdampak pada peningkatan PDB industri kimia, farmasi dan obat tradisional di tahun 2020 dibandingkan PDB industri lainnya.



Rumah sakit yang teregistrasi di Kementerian Kesehatan diselenggarakan oleh berbagai instansi atau lembaga, antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI/POLRI, BUMN, dan swasta. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam Rumah Sakit Umum (RSU) dan Rumah Sakit Khusus (RSK). Selama tahun 2019-2023 jumlah rumah sakit di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9,7%. Pada tahun 2019 jumlah rumah sakit sebanyak 2.877 meningkat menjadi 3.155 pada tahun 2023.



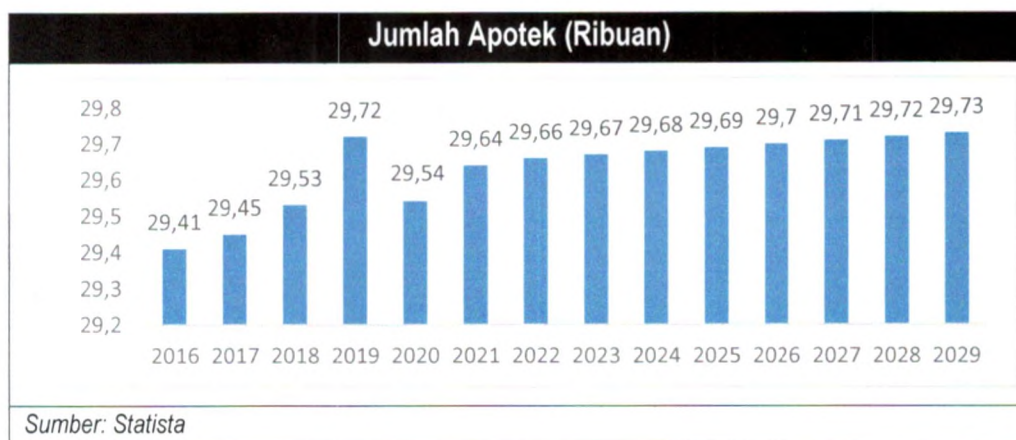
Jumlah puskesmas di Indonesia tahun 2023 adalah 10.180 puskesmas, yang terdiri dari 4.210 puskesmas rawat inap dan 5.970 puskesmas non rawat inap. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2022 yaitu sebanyak 10.374. Beberapa sebab puskesmas dihapus antara lain meningkatnya status puskesmas menjadi RS pratama tipe D, restrukturisasi organisasi, dan penggabungan antara dua puskesmas.



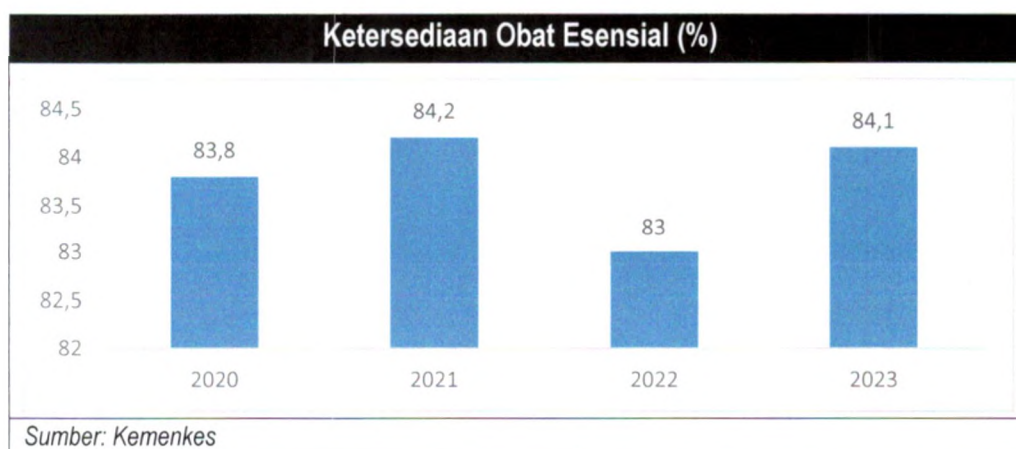
Perkembangan untuk jumlah toko obat di Indonesia meningkat setiap tahunnya setara dengan jumlah obat yang beredar, meskipun tahun 2020 jumlah apotek menurun namun tahun seterusnya menunjukkan peningkatan seiring dengan selesainya pandemi Covid-19. Kesadaran masyarakat akan kesehatan membuat layanan kesehatan semakin dibutuhkan terkait dengan pentingnya pengobatan sendiri dan perawatan kesehatan preventif sehingga telah berkontribusi pada pertumbuhan apotek di Indonesia. Beberapa tren telah muncul di pasar Apotek di Indonesia yang telah semakin mendorong perkembangannya. Salah satu tren yang menonjol adalah meningkatnya adopsi teknologi digital oleh apotek. Banyak apotek di Indonesia telah menggunakan platform daring dan aplikasi seluler untuk meningkatkan layanan mereka dan menjangkau basis pelanggan yang lebih luas. Tren ini tidak hanya meningkatkan



kenyamanan bagi pelanggan tetapi juga memungkinkan apotek untuk menawarkan layanan dan rekomendasi yang dipersonalisasi berdasarkan data pelanggan.

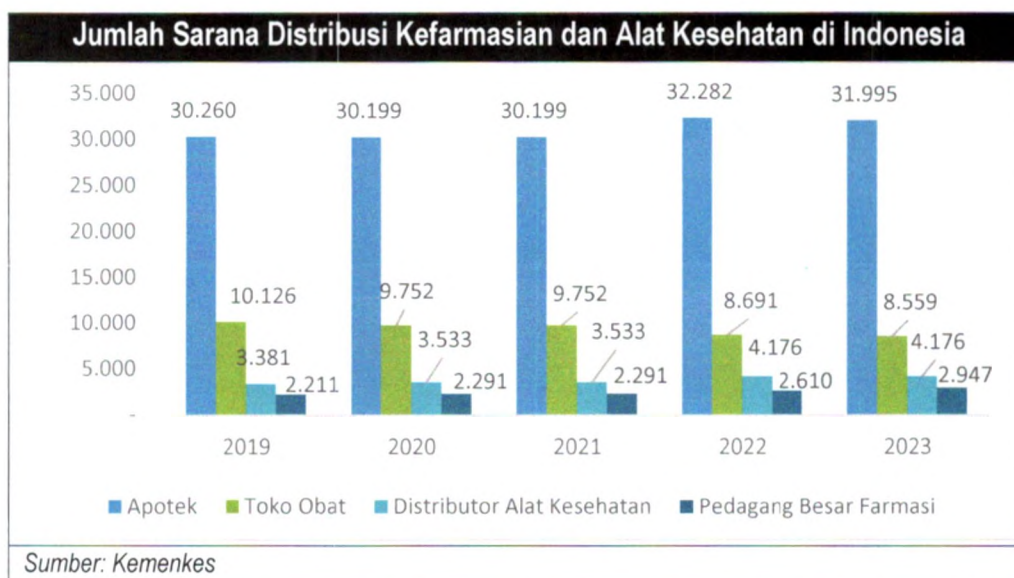


Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, ditetapkan beberapa indikator yang berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial. Obat esensial sendiri merupakan obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia di fasilitas kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya. Pada tahun 2023, realisasi indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial sebesar 84,1%, melebihi target yang telah ditetapkan dalam RPJMN Kemenkes Tahun 2020- 2024 yaitu sebesar 83%. Jumlah kabupaten/kota yang memiliki ketersediaan minimal 85% obat esensial (40 item obat indikator) sebanyak 391 kabupaten/kota dari 465 kabupaten/kota yang melapor.



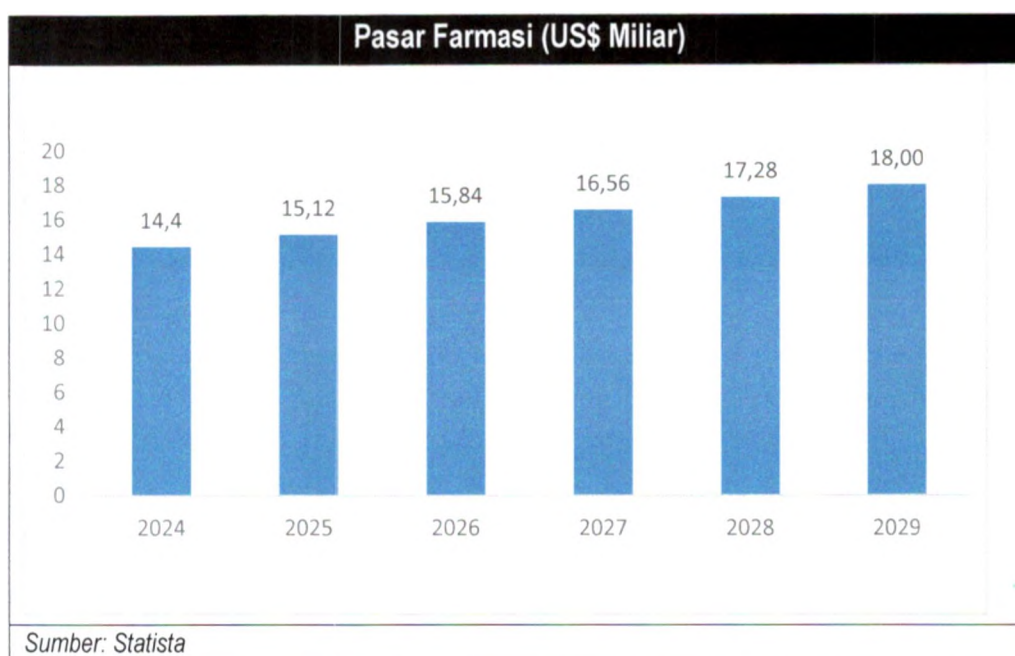


Perkembangan untuk jumlah sarana distribusi kefarmasian di Indonesia meningkat setiap tahunnya seiring dengan jumlah obat yang beredar, meskipun tahun 2020 jumlah apotek menurun namun tahun seterusnya menunjukkan peningkatan seiring dengan selesainya pandemi Covid-19. Kesadaran masyarakat akan kesehatan membuat layanan kesehatan semakin dibutuhkan terkait dengan pentingnya pengobatan sendiri dan perawatan kesehatan preventif sehingga telah berkontribusi pada pertumbuhan apotek di Indonesia. Beberapa tren telah muncul di pasar distribusi farmasi di Indonesia yang semakin mendorong perkembangannya. Salah satu tren yang menonjol adalah meningkatnya adopsi teknologi digital oleh apotek. Banyak apotek di Indonesia telah menggunakan platform daring dan aplikasi seluler untuk meningkatkan layanan mereka dan menjangkau basis pelanggan yang lebih luas. Tren ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan tetapi juga memungkinkan apotek untuk menawarkan layanan dan rekomendasi yang dipersonalisasi berdasarkan data pelanggan. Cakupan sarana produksi dan distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi dan distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Pada tahun 2023 terdapat 31.995 apotek, 8.559 toko obat, 3.594 Distributor Alat Kesehatan, 2.930 Pedagang Besar Farmasi, serta 2.343 sarana Usaha UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional)/UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional). Secara keseluruhan, Provinsi dengan jumlah sarana produksi dan distribusi terbanyak adalah Jawa Barat. Hal ini dapat disebabkan karena Jawa Barat memiliki populasi yang besar dan wilayah yang luas.





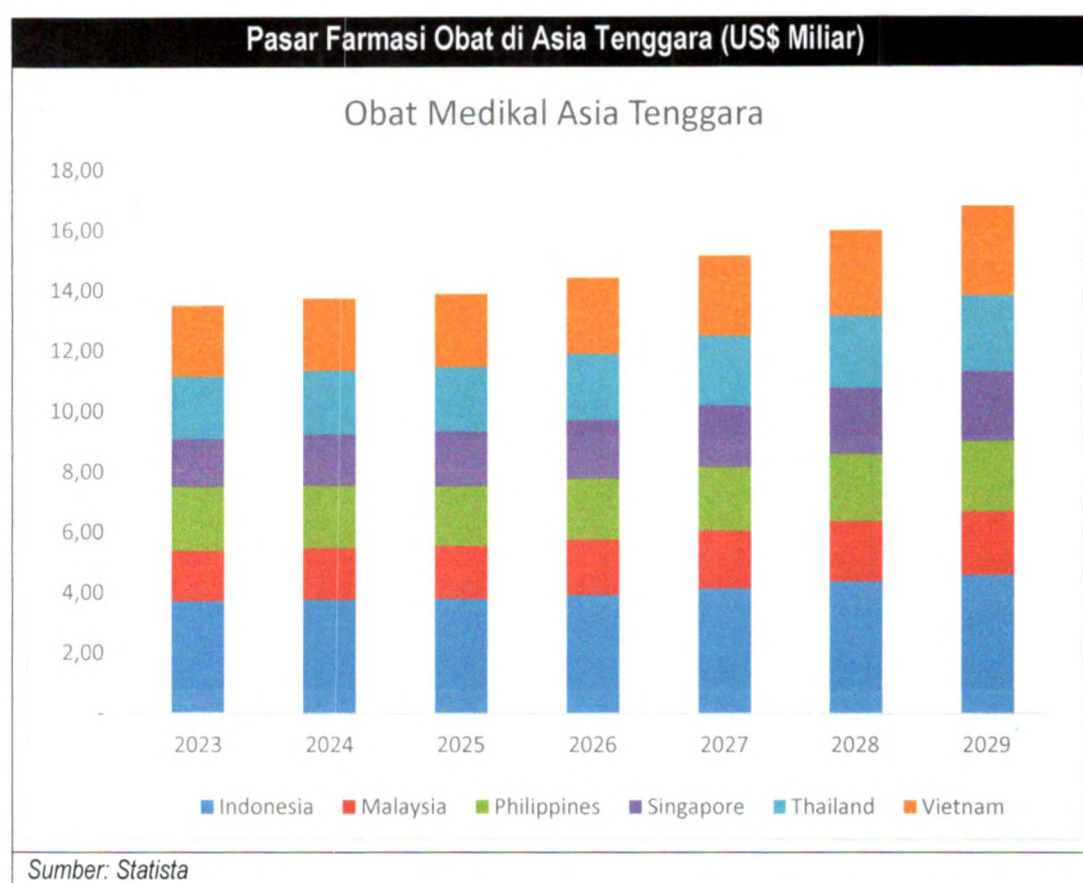
Pasar farmasi merupakan tempat fisik atau digital yang menjual obat OTC (*over the counter*), obat resep dokter dan barang-barang lain yang umumnya ditemukan di apotek, seperti suplemen makanan, produk kosmetik, dan barang-barang terkait kesehatan lainnya. Selain menjual produk, apotek juga memberi saran kepada pelanggan, memberi tahu mereka tentang efek samping produk, dan mendeteksi kemungkinan interaksi dengan obat-obatan lain. Tahun 2024 di Indonesia diproyeksikan mencapai USD 14,41 miliar dengan CAGR 2024-2029 diproyeksikan sebesar 4,54%. Pasar farmasi Indonesia mengalami lonjakan permintaan terhadap pengobatan herbal tradisional karena meningkatnya preferensi terhadap solusi perawatan kesehatan alami dan holistik.



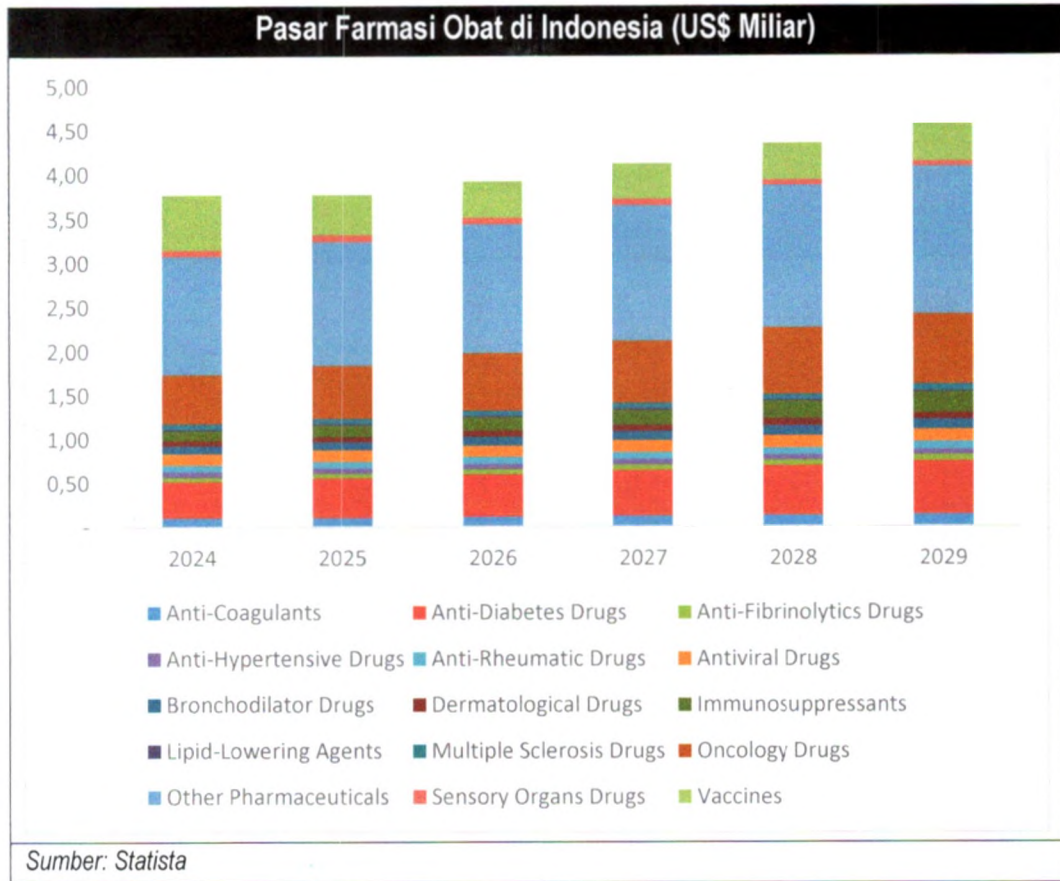
Pasar farmasi obat-obatan digunakan untuk menyembuhkan, mengobati, mencegah, dan mendiagnosis penyakit. Obat-obatan molekul kecil atau produk medis biologis ini dapat disebut obat, pengobatan, atau medikasi yang dapat dikategorikan menjadi obat resep yang diberikan pada seseorang yang sudah menjalani pemeriksaan dan bersifat khusus untuk memulihkan kondisi pasien dan obat bebas (OTC) yang tidak memerlukan resep dokter dan dapat diperoleh di toko maupun supermarket. Bergantung pada peraturan di setiap negara, produk-produk ini disediakan oleh apotek, rumah sakit, dokter, dan/atau toko obat, dan/atau dapat dibeli di tempat lain. Produk-produk ini dapat diberikan dalam bentuk pil, kapsul, gel, salep, suntikan, infus, tablet hisap, atau aerosol/semprotan.



Pada tahun 2023, pasar farmasi obat Asia Tenggara menghasilkan sekitar 12,25 miliar dolar AS, turun dari lebih dari 15 miliar dolar pada tahun sebelumnya. Indonesia adalah pasar farmasi obat terbesar di kawasan ini, yang menghasilkan sekitar 3,35 miliar dolar pada tahun 2023. Pasar untuk obat-obatan di Asia Tenggara diperkirakan akan mengalami tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 4,86% dari tahun 2024 hingga 2029 (CAGR 2024-2029) dengan volume pasar sebesar US\$16,76 miliar pada tahun 2029.



Pasar Farmasi untuk obat-obatan di Indonesia diperkirakan mencapai pendapatan US\$3,76 miliar pada tahun 2024. Obat Onkologi diproyeksikan menjadi salah satu yang terbesar dengan volume pasar sebesar US\$0,56 miliar pada tahun 2024. Pasar untuk obat-obatan diperkirakan akan mengalami tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 3,98% dari tahun 2024 hingga 2029 (CAGR 2024-2029) dengan volume pasar sebesar US\$4,57 miliar pada tahun 2029.





III. Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan Bisnis pada bab ini didasarkan pada cakupan atau Lingkup Penugasan yang diberikan Perseroan, di mana fokus utama pengembangan usaha yang terdiri dari penambahan kegiatan usaha yaitu perdagangan besar obat dan bahan farmasi. Hal ini sesuai dengan konfirmasi Perseroan yang telah disesuaikan dengan rencana proyeksi keuangan terkait perdagangan besar obat dan bahan farmasi yang diberikan oleh Manajemen Perseroan sebagai rencana bisnis jangka panjang.

3.1 Aspek Pasar

Dalam analisis kelayakan pada Aspek Pasar, KJPP Andesta melakukan evaluasi dan tinjauan beberapa variabel yang menjadi bagian dari Aspek Pasar, antara lain:

1. Pangsa Pasar untuk kegiatan usaha perdagangan besar obat dan bahan farmasi dan *sustainability* dari pasar tersebut;
2. Potensi Pasar, Sasaran Pasar dan Potensi Nilai Pasar;
3. Kompetisi dan pelaku di industri yang sejenis;
4. Strategi pemasaran

3.1.1 Pangsa dan Kestinambungan (*Sustainability*) dari Pasar

Pangsa Pasar

Pasar industri farmasi berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan dimana perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor usaha yang strategis serta mempunyai perputaran bisnis yang tinggi didukung dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh diantaranya dengan mengkonsumsi vitamin, suplemen dan obat-obatan secara umum maupun untuk kekebalan tubuh. Dengan begitu beranekaragamnya jenis produk obat yang beredar di pasaran serta semakin meningkatnya permintaan konsumen akan obat – obatan generic menjadikan penggerak utama yang mendorong pertumbuhan pasar industri farmasi di Indonesia. Ketatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan satu dengan yang lainnya membuat perusahaan berlomba – lomba untuk menciptakan produk yang lebih unggul secara kualitas ataupun bersaing dengan harga produk. Perusahaan yang tidak mau melakukan pengembangan produk ataupun inovasi maka lambat laun akan tertinggal. Hal tersebut juga terlihat dari gambaran industri seperti di gambarkan pada sub bab 2.9 yang menunjukkan pangsa pasar indsutri farmasi yang akan terus berkembang.



Dengan melihat pangsa pasar yang ada, Perseroan berencana untuk melakukan penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi dengan tujuan memberikan tambahan layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan eksisting yang tidak hanya membutuhkan bahan baku kimia untuk personal care atau kosmetik dan makanan minuman namun juga dapat memenuhi kebutuhan bahan dan obat farmasi.

Untuk wilayah Jabodetabek terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang bergerak di industri farmasi. Atas sejumlah perusahaan tersebut dapat dijadikan oleh Perseroan menjadi pangsa pasar untuk melakukan perdagangan bahan dan obat farmasi sebagai penyuplai kebutuhan dalam industri farmasi.

Kesinambungan (*Sustainability*)

Dalam menjalankan kegiatan usaha dalam perdagangan bahan dan obat farmasi nantinya Perseroan akan melakukan kontrak eksklusif dalam jangka panjang dengan beberapa pelanggan eksisting. Selain itu dengan beberapa pertimbangan kebutuhan bahan dan obat farmasi diprediksi akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, perkembangan teknologi farmasi dan tingkat GDP yang meningkat di Indonesia. Ditambah dengan bahan dan obat farmasi yang akan dipasarkan oleh Perseroan merupakan bahan baku yang berkualitas dan telah teruji keamanan sesuai standar ISO dan World Health Organization (WHO) yang diperoleh dari beberapa supplier eksisting yang memiliki lini produksi farmasi dapat menjadikan Perseroan untuk melakukan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang berkesinambungan.

3.1.2 Potensi Pasar, Sasaran dan Potensi Nilai Pasar

Berdasarkan data informasi manajemen, Perseroan akan berfokus pada pelanggan yang telah ada dan telah menjalin kemitraan bisnis dengan Perseroan yang memiliki divisi produk farmasi, sehingga hal ini menjadi potensi unggulan bagi Perseroan dalam pemasaran produk dikarenakan pemasaran produk bahan dan obat farmasi yang akan dijalankan tentunya akan beririsan dalam hal pemasaran dan penjualan pada pelanggan eksisting. Saat ini Perseroan memiliki ± 100 pelanggan dengan skema B to B atau *business to business* yang menjalankan transaksi bisnis perdagangan antara Perseroan ke perusahaan lainnya guna memenuhi kebutuhan produksi sehingga dapat memasarkan dan menjual produk perusahaannya tersebut kepada masyarakat atau pengguna terakhir. Dari ± 100 pelanggan dengan skema B to B, terdapat sejumlah ± 15 pelanggan Perseroan yang juga memiliki unit bisnis di bidang produksi farmasi dan dapat dijadikan sebagai potensi dan sasaran bagi Perseroan untuk memasarkan dan menjual bahan dan obat farmasinya kepada pelanggan tersebut. Berikut perusahaan yang



telah menjadi pelanggan eksisting Perseroan dan juga bergerak dalam bidang produksi farmasi:

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1.	PT Novel Pharmaceutical	12.	PT Mahakam Beta Farma
2.	PT Etercon Pharma	13.	PT Enzym Biotechnology
3.	PT Kimia Farma	14.	PT Pharos Parmaceutical
4.	PT Ika Pharmindo	15.	PT Puspa Pharma
5.	PT Medikon Prima Laboratories	16.	PT Novell Pharmaceutical Laboratories
6.	PT Menarini Indria Laboratories	17.	PT Lapi Laboratories
7.	PT Inna Pharmaceutical industries	18.	PT PIM Pharmaceutical
8.	PT DIPA Pharmalab	19.	PT SKA Nutraceutical
9.	PT Genero Pharmaceuticals	20.	PT Imedco Djaja
10.	PT Galenium Pharmasia Laboratories	21.	PT Dexa Medica
11.	PT Rohto Laboratories Indonesia	22.	PT Bernofarm Indonesia

3.1.3 Pesaing Usaha

Rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan sebagai perdagangan bahan dan obat farmasi tentunya tidak terlepas dari kompetitor. Berdasarkan informasi dari manajemen untuk saat ini perusahaan sejenis di Indonesia yang dapat dijadikan referensi secara umum bergerak di industri yang sama dan memiliki kegiatan usaha yang sebanding, diantaranya:

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	PT Mega Setia	6.	PT Menjangan Sakti
2.	PT Tigaka Distrindo Perkasa	7.	PT Narda Tirta
3.	PT Chemco Prima Mandiri	8.	PT DKSH
4.	PT Brataco	9.	PT Ekacita Dian Persada
5.	PT Mensa Bina Sukses	10.	PT Enseval Putra Megatrading



Untuk persaingan dalam industri terkait dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan, tidak terdapat pihak yang mendominasi, dimana masing-masing kompetitor memiliki keunggulan masing-masing. Sehingga, hal itu yang dapat menjadi peluang bagi Perusahaan dalam mengembangkan bisnis terkait penambahan kegiatan usaha Perseroan.

3.1.4 Strategi Pemasaran

Berikut beberapa strategi pemasaran awal atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan sebagai perdagangan bahan dan obat farmasi:

- ✓ Perseroan akan mengandalkan salesperson atau bagian penjualan dalam melakukan pemasaran untuk menjual bahan dan obat farmasi.
- ✓ Salesperson kemudian menentukan strategi untuk memilih area distribusi penjualan dengan melakukan mapping customer sesuai dengan profil target pabrik perusahaan industri manufaktur farmasi yang akan dituju. Sehingga salesperson dapat berfokus pada area yang sekiranya match dan profitable sesuai produk yang ditawarkan.
- ✓ Selanjutnya salesperson pada proses pemasaran akan meminta kesempatan untuk mempresentasikan dan memberikan uji sampel kepada calon pelanggan perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur farmasi.
- ✓ Perseroan akan terus mengikuti perkembangan market trend global, serta aktif dan rutin memberikan training, workshop dan seminar terkait dengan market trend product secara global kepada calon pelanggan dengan mengundang tenaga ahli bahan dan obat farmasi.
- ✓ Dalam menentukan sistem penjualan, salesperson dapat memilih strategi untuk melakukan stockiest (menyimpan persediaan terlebih dahulu) maupun indent (membeli persediaan ketika sudah terdapat order). Salesperson dapat menentukan strategi menyesuaikan kategori barang yang akan dijual, apakah bisa tahan lama (stockist) atau memiliki kadaluarsa (indent).

3.2 Aspek Teknis

Dalam analisis kelayakan pada Aspek Teknis, KJPP Andesta melakukan evaluasi dan tinjauan beberapa variabel yang menjadi bagian dari Aspek teknis, antara lain:

3.2.1 Kapasitas, Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya

Perseroan memiliki kapasitas terkait dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan sebagai perdagangan bahan dan obat farmasi yaitu diantaranya:

PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk



- ✓ Perseroan memiliki gudang yang telah ada saat ini yang akan digunakan sesuai kebutuhan untuk operasional perdagangan bahan dan obat farmasi di daerah Daan Mogot yang merupakan status sewa yang terletak di Komplek Pergudangan Multigudang 3, Jl. Daan Mogot Km. 21 Blok C6, Jakarta.
- ✓ Kegiatan operasional akan menggunakan sumber daya manusia yang ada saat ini kecuali penambahan pada personil apoteker farmasi, personel admin gudang dan account manager penjualan dikarenakan pola bisnis perdagangan bahan dan obat farmasi dengan produk yang telah dijual oleh Perseroan mempunyai kemiripan dimana Perseroan menawarkan dalam bentuk sampel terlebih dahulu untuk diuji oleh pelanggan dan kemudian pelanggan menerbitkan order pemesanan kepada Perseroan. Selain itu pelanggan potensial Perseroan merupakan pelanggan eksisting yang sebelumnya juga telah membeli produk bahan makanan dan minuman serta bahan personal care kepada Perseroan sehingga tidak membutuhkan tambahan personel yang signifikan untuk tim sales dalam memasarkan produk bahan baku Perseroan.

3.2.2 Bahan Baku Mentah

Secara keseluruhan bisnis Perseroan merupakan perdagangan bahan makanan, minuman, personal care dan kimia industri yang diperoleh dari berbagai supplier berkualitas dari seluruh dunia. Perseroan ditunjuk sebagai distributor untuk produk bahan baku tersebut. Supplier tersebut telah bekerjasama dalam waktu yang cukup lama dengan Perseroan sehingga telah terbentuk komitmen bisnis yang kuat, dan mereka juga memiliki lini bisnis produk bahan dan obat farmasi sehingga peluang tersebut digunakan oleh Perseroan dalam rangka ekspansi usaha dengan penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi untuk meningkatkan penjualan Perseroan. Disamping itu Perseroan juga memiliki opsi-opsi supplier lainnya yang memiliki produk yang sama dengan merek berbeda sebagai rencana alternatif lainnya untuk terus dapat menyediakan kebutuhan pelanggan di bidang produk farmasi.

3.2.3 Pekerja dan Ahli Profesional

Berikut beberapa pekerja dan ahli profesional yang dimiliki Perseroan diantaranya:

- ✓ Perseroan memiliki Direktur Penjualan dan Pemasaran yang merupakan lulusan Teknik Kimia yang telah berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam industri bahan baku kimia, sehingga mengerti mutu dari bahan baku kimia, RnD produk serta memiliki jaringan yang luas baik dari sisi supplier maupun dari sisi pelanggan.
- ✓ Sumber daya manusia khususnya untuk tenaga penjualan, merupakan tenaga penjualan yang telah berpengalaman dalam bidang bahan kimia. Untuk manajer penjualan Perseroan

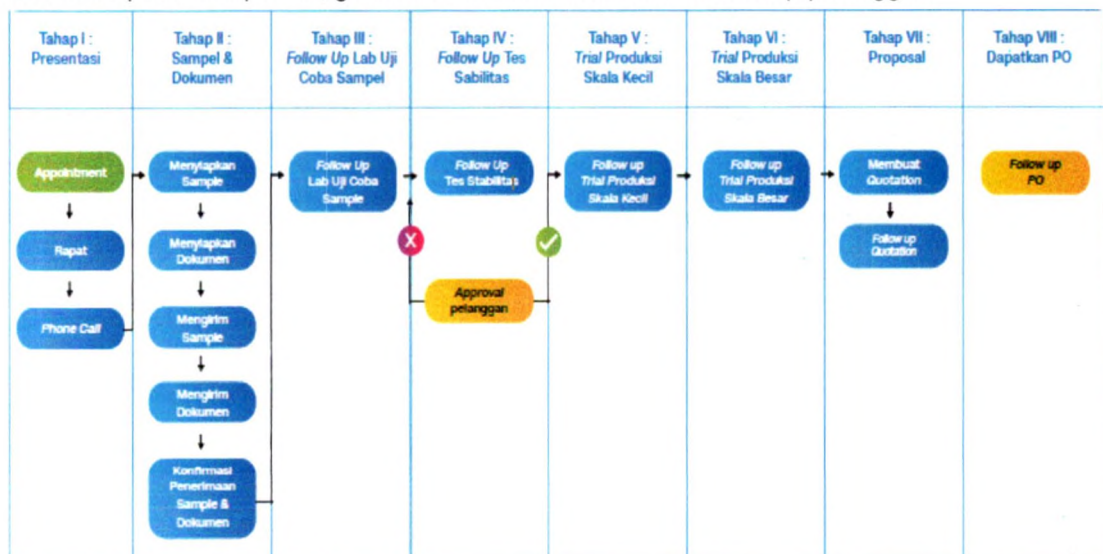


merupakan lulusan Kimia Terapan yang berpengalaman lebih dari 25 Tahun sebagai RnD dan Technical Sales dalam industri kimia (bahan baku makanan dan kimia industri). Sedangkan tenaga penjualan merupakan tenaga kerja dengan masa kerja antara 3-8 tahun di Perseroan.

- ✓ Perseroan akan menambah tenaga ahli Apoteker yang bertanggung jawab terhadap kualitas dan keamanan produk. Apoteker penanggung jawab merupakan lulusan Fakultas Farmasi, memiliki pengalaman kerja dalam bidang medis atau obat-obatan di rumah sakit dan telah mengikuti pendidikan Apoteker serta memiliki Surat Tanda Registrasi yang nanti akan memiliki Surat Izin Praktek Apoteker di Perseroan. Apoteker dan bagian penjualan akan diberikan pelatihan product knowledge, seminar dan pelatihan yang terkait fungsi dan tugasnya.
- ✓ Selain itu Perseroan akan menambahkan tenaga kerja lainnya untuk penambahan kegiatan usaha baru seperti satu personel admin operasional untuk pengelolaan database persediaan bahan dan obat farmasi di dalam gudang penyimpanan dan satu personel account manager penjualan untuk membantu kinerja penjualan di bidang penjualan bahan dan obat farmasi dengan tugas menghadle langsung klien dalam kegiatan hariannya.

3.2.4 Proses Produksi

Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan senantiasa melakukan 7 (tujuh) tahapan specialty chemicals pada tahap awal, guna memastikan kebutuhan dari setiap pelanggan.



Dalam tahapan diatas tersebut tim sales akan melakukan promosi kepada pelanggan dalam bentuk pemberian sampel atau formulasi (saran penggunaan bahan baku terkait) untuk selanjutnya pelanggan tersebut melakukan uji coba terhadap sampel yang diberikan. Setelah



Perseroan memastikan kebutuhan dari pelanggan, Perseroan akan meneruskan dengan membuat proposal dan melanjutkan dengan proses penjualan kepada pelanggan. Tujuh tahapan tersebut merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh Perseroan dengan pelanggan sampai diterbitkannya Purchase Order (PO) atau pemesanan oleh pelanggan. Selanjutnya pelanggan akan menerbitkan Purchase Order (PO) kepada Perseroan dan Perseroan akan mempersiapkan bahan obat dan farmasi tersebut di gudang sesuai pesanan yang tertera pada dokumen PO dan berikutnya dapat dikirimkan ke pelanggan.

3.3 Aspek Pola Bisnis

3.3.1 Keunggulan Kompetitif

Berikut merupakan keunggulan kompetitif Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi:

1. Perseroan memiliki track record dengan pelanggan eksistingnya yang merupakan perusahaan yang memproduksi untuk makanan dan minuman dan telah banyak membuat formulasi siap pakai berdasarkan kebutuhan pelanggan atau prototipe khusus yang dapat meningkatkan value added pada produk pelanggan. Perseroan terus melakukan inovasi produk melalui pembuatan formulasi dan prototipe dan terus mengikuti perkembangan trend pasar.
2. Perseroan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya selalu menjaga aspek kualitas dan keamanan serta kegiatan operasi yang bertanggung jawab. Perseroan bersandar pada pedoman dan regulasi yang berlaku di tanah air senantiasa selektif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai mitra pemasok yang kompeten baik di dalam maupun luar negeri. Di tahun 2023, mitra pemasok Perseroan umumnya telah memiliki sertifikasi ISO 9001 untuk Manajemen Mutu, ISO 14001 untuk Manajemen Lingkungan, ISO 45001 untuk Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta ISO 50001 untuk Manajemen Energi.
3. Terkait dengan keamanan produk Perseroan memiliki tanggung jawab yang krusial dalam menjaga keselamatan dan perlindungan konsumen. Melalui implementasi standar ISO 9001, Perseroan menegaskan komitmennya terhadap kualitas layanan yang tinggi dan keandalan produk yang dihasilkan. Tanggung jawab Perseroan terhadap aspek keamanan tidak hanya terbatas pada penyediaan personel yang terlatih dengan baik dan teknologi terkini, tetapi juga meliputi pemantauan yang cermat terhadap sistem dan prosedur yang sesuai dengan standar.



3.3.2 Kemampuan Pesaing untuk Meniru Produk

Berbeda dengan bisnis barang perdagangan komoditi lainnya, Perseroan untuk bisnis eksistingnya dapat memberikan layanan tambahan berupa produk specialty berupa formulasi yang dibuat oleh Perseroan pada bahan makanan dan minuman serta bahan baku untuk personal care sehingga memberikan nilai tambah kepada pelanggan dalam produknya (end product). Jumlah pesaing bisnis yang memiliki karakter bisnis yang sama dengan Perseroan jumlahnya tidak banyak, karena berbeda dengan bisnis produk komoditi, tantangan dan peluang bisnis ini terletak dari kualitas produk dari principle atau supplier, kemitraan strategis, formulasi yang diciptakan khusus untuk pelanggan tertentu serta hubungan yang kuat dan strategis dengan pelanggan.

3.3.3 Kemampuan untuk Menciptakan Nilai

Kemampuan menciptakan nilai yang dimaksud meliputi nilai bagi Perseroan maupun bagi eksisting pelanggan. Penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi dapat memberikan salah satu pilihan bagi pelanggan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan produksi farmasi, baik yang bersifat bahan baku maupun yang dapat diformulasikan dengan solusi inovatif yang memberikan nilai lebih bagi klien atau bisa di sebut sebagai produk specialty. Disisi lain, penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi dapat memberikan tambahan sumber pendapatan bagi Perseroan, dengan sedikit tambahan margin keuntungan dikarenakan beban operasional yang lebih efisien karena adanya integrasi layanan operasional antara perdagangan bahan kimia eksisting dan bahan dan obat farmasi. Selanjutnya, penambahan kegiatan usaha tersebut mampu memberikan nilai tambah baik bagi pelanggan eksisting maupun pelanggan baru yang membutuhkan bahan dan obat farmasi. Hal ini sesuai visi Perseroan yaitu mencapai potensi maksimal dan memberikan manfaat bagi orang lain.

3.4 Aspek Model Manajemen

3.4.1 Ketersediaan Tenaga Kerja

Untuk penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi, maka terkait kebutuhan tenaga kerja berdasarkan evaluasi dengan manajemen Perseroan disampaikan bahwa:



- Perseroan akan menambahkan Kebutuhan satu personel apoteker terkait dengan perdagangan bahan dan obat farmasi yang akan bertanggung jawab terhadap kualitas dan keamanan produk. Apoteker penanggung jawab merupakan lulusan Fakultas Farmasi, memiliki pengalaman kerja dalam bidang medis atau obat-obatan di rumah sakit dan telah mengikuti pendidikan Apoteker serta memiliki Surat Tanda Registrasi yang nanti akan memiliki Surat Izin Praktek Apoteker di Perseroan.
- Perseroan akan menambahkan satu personel admin operasional untuk pengelolaan persediaan bahan dan obat farmasi di dalam gudang penyimpanan.
- Perseroan akan menambahkan satu personel untuk account manajer penjualan untuk membantu kinerja operasional di bidang penjualan bahan dan obat farmasi dengan tugas menghandle langsung klien dalam kegiatan hariannya.
- Selanjutnya untuk sumber daya manusia lainnya menggunakan sumber daya manusia yang sama karena pada dasarnya bukan sebagai produk atau jasa yang berbeda dengan pekerjaan yang telah dilakukan Perseroan dalam hal bahan baku kimia, sehingga pelaksanaannya dapat digabung dengan personel eksisting dan dapat mendorong sinergi dalam proses kerja untuk menjalankan operasional dan manajemennya serta dapat menjaga konsistensi dalam hal standar pelayanan dan pengelolaan aset terutama jika tim yang ada sudah terbiasa dengan proses dan standar operasional perusahaan. Dengan begitu Perseroan juga dapat menghemat biaya tenaga kerja, karena tidak perlu merekrut dan melatih staf baru untuk bisnis perdagangan bahan dan obat farmasi, hal tersebut juga memberi peluang bagi tim yang ada untuk mengembangkan keterampilan baru.

3.4.2 Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property*)

Menurut UU yang telah disahkan oleh DPR-RI pada tanggal 21 Maret 1997, Hak Atas Kekayaan Intelektual adalah hak-hak secara hukum yang berhubungan dengan permasalahan hasil penemuan dan kreativitas seseorang atau beberapa orang yang berhubungan dengan perlindungan permasalahan reputasi dalam bidang komersial (*commercial reputation*) dan tindakan/jasa dalam bidang komersial (*goodwill*).

Rencana penambahan bisnis sebagai objek kelayakan dalam laporan ini, tidak ada aset tak berwujud yang terlibat di dalamnya dan dikategorikan sebagai Kekayaan Intelektual, karena merupakan kegiatan usaha perdagangan yang berjalan umum atau sesuai dengan orderan dari pelanggan yang membutuhkan.

3.4.3 Manajemen Risiko

Kegiatan usaha Perseroan tidak luput dari risiko atau ketidakpastian dalam proses dan pelaksanaan operasionalnya. Unsur ketidakpastian tersebut dapat menjadi semakin besar akibat perubahan iklim bisnis yang semakin cepat dan kompleks, sehingga menjadi risiko bisnis



yang tidak mungkin dihindari, namun wajib dikelola melalui mekanisme Manajemen Risiko. Manajemen telah mengkaji dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola setiap risiko tersebut. Perseroan menerapkan kebijakan manajemen risiko akan mengurangi pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa ringkasan kebijakan dan praktik manajemen risiko tersebut:

1. Mitigasi Risiko Keberlanjutan Kerjasama Distribusi antara Pemasok dan Perusahaan:
 - Perusahaan mengadopsi strategi diversifikasi pemasok dengan mencari pemasok alternatif di berbagai negara. Dengan memiliki banyak pilihan pemasok, Perusahaan dapat mengurangi ketergantungannya pada satu pemasok utama dari satu negara atau wilayah tertentu.
 - Perusahaan dapat memanfaatkan kontrak dengan klausul fleksibilitas yang memungkinkan perpanjangan atau modifikasi kontrak sebagai respons terhadap kondisi pasar atau kebutuhan bisnis. Klausul fleksibilitas ini dapat membantu Perusahaan mengatasi risiko jika pemasok utama tidak mampu memenuhi permintaan Perusahaan.

2. Mengurangi Risiko Ketergantungan pada Tenaga Penjualan:
 - Perusahaan Perusahaan telah mendistribusikan tugas dan tanggung jawab secara merata kepada lebih dari 30 karyawan penjualan, memastikan bahwa tidak hanya satu atau beberapa tenaga penjualan saja yang bertanggung jawab menjaga hubungan dengan klien. Jadi, jika salah satu tenaga penjual keluar, dampaknya tidak signifikan.
 - Perusahaan dapat membangun database klien terpusat, memungkinkan semua tenaga penjualan dan staf terkait mengakses informasi klien. Hal ini dapat membantu meminimalkan risiko kehilangan informasi klien ketika tenaga penjualan meninggalkan perusahaan.

3. Mitigasi Risiko Persaingan Usaha:
 - Mempertahankan fokus pada kualitas produk dan layanan yang diberikan.
 - Mengembangkan strategi penetrasi pasar yang efektif untuk mempertahankan pangsa pasar dan menarik pelanggan baru.
 - Meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya produksi untuk menjaga harga produk yang kompetitif.
 - Mengembangkan produk dan layanan inovatif yang membedakan dari pesaing.



4. Mitigasi Risiko Perubahan Permintaan Pasar:

- Melakukan riset pasar dan survei pelanggan secara berkala untuk memahami tren pasar dan kebutuhan pelanggan.
- Mempertahankan fleksibilitas dalam portofolio produk dan layanan agar cepat beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan permintaan pelanggan.
- Kembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru.

5. Mitigasi Risiko Fluktuasi Pasokan dan Harga Pasar:

- Menetapkan perjanjian kontrak jangka panjang dengan pemasok bahan baku untuk menghindari fluktuasi harga jangka pendek. Menjaga stok bahan baku yang cukup untuk mengurangi dampak fluktuasi harga pasar.
- Diversifikasi portofolio produk untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis bahan baku atau pemasok.

3.4.4 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

Secara keseluruhan Perseroan saat ini telah memiliki Manajemen dengan kapasitas dan kemampuan yang telah teruji. Rencana penambahan kegiatan usaha merupakan rencana yang telah dipertimbangkan oleh dewan komisaris dan dewan direksi sebagai rencana yang diyakini dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja operasional dan kinerja keuangan Perseroan.

Beberapa pertimbangan adanya kapasitas dan kemampuan manajemen Perseroan diantaranya:

1. Manajemen Perseroan telah memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis sesuai pengalaman selama menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi dan pengalaman sebagai manajemen sebelumnya di beberapa perusahaan lain;
2. Selain itu tercatat adanya porsi kepemilikan saham Perseroan oleh dewan direksi, sehingga upaya pengelolaan Perseroan dan keputusan bisnis yang dibuat memiliki tingkat kehati-hatian yang cukup tinggi karena adanya porsi kepemilikan tersebut;
3. Pengelolaan sumber daya secara efektif, di mana komposisi manajemen saat ini mampu mempertahankan kinerja keuangan Perseroan yang mencatat laba dan peningkatan kinerja operasional dibidang perdagangan bahan kimia untuk makanan minuman, personal care maupun untuk bahan kimia lainnya;
4. Adanya program pelatihan Personel yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan keahlian sesuai bidangnya;



5. Perseroan memiliki manajemen risiko yang terukur dengan melakukan pemetaan risiko dan kendali atas setiap risiko serta upaya dalam melakukan eliminasi risiko;
6. Pola bisnis yang telah terbentuk baik dengan pelanggan maupun dengan mitra bisnis (pemasok).

3.4.5 Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen

Struktur organisasi dan manajemen eksisting sehubungan adanya rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan tidak memerlukan perubahan hanya terdapat penambahan jumlah personel yaitu pada Apoteker, admin gudang dan account manager penjualan untuk mendukung operasional penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi. Hal ini seperti yang telah dijabarkan pada sub bab di atas terkait kapasitas dan kemampuan Manajemen, di mana pola bisnis yang telah terbentuk pada perdagangan bahan baku untuk makanan dan minuman dapat diterapkan juga pada perdagangan bahan dan obat farmasi.

Beberapa pertimbangan tidak diperlukannya perubahan struktur organisasi atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, antara lain:

- a. Penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi dapat dilakukan secara terintegrasi dengan perdagangan bahan kimia untuk makanan dan minuman. Hal ini disebabkan penambahan segmen usaha tersebut memiliki pola yang sama dan dapat diintegrasikan dengan mudah tanpa melakukan penyesuaian atau perubahan signifikan terhadap pola bisnis.
- b. Pola bisnis yang diterapkan dapat mengikuti pola bisnis perdagangan bahan kimia untuk makanan dan minuman yang berjalan saat ini, di mana pola tersebut telah teruji dan mengalami penyesuaian mengikuti perubahan yang telah terjadi sejak periode di mana Perseroan menjalankan kegiatan komersialnya.



3.5 Aspek Keuangan

3.5.1 Analisis Proyeksi Keuangan dan Asumsi

Kajian aspek keuangan menganalisis besaran investasi dan arus kas bersih pertahunnya sehingga didapatkan suatu kesimpulan apakah suatu proyek/rencana kegiatan usaha baru layak dilaksanakan ataupun tidak. Asumsi dan prospektif keuangan yang terbentuk merupakan proyeksi keuangan yang telah mendasarkan asumsi melalui penyesuaian variabel makro dan variabel umum lainnya sesuai kegiatan usaha yang menjadi objek kajian kelayakan, kondisi historis dan informasi terkini operasional Perseroan, kajian industri dan target pencapaian oleh manajemen Perseroan sesuai hasil diskusi dan komunikasi oleh manajemen Perseroan terkait kemampuan pencapaiannya dan disetujui oleh manajemen Perseroan dan atau Pemberi Tugas.

1. Asumsi Umum

Berikut ini adalah asumsi keuangan yang digunakan untuk prospektif proyeksi keuangan proyek atau rencana penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang akan dijalankan Perseroan dalam bentuk Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Arus Kas Perseroan, untuk jangka waktu periode Agustus 2024 – 2034.

Asumsi umum adalah asumsi yang bersumber dari data pasar yang diyakini valid sebagai standar dasar penyesuaian dalam review proyeksi keuangan untuk diterapkan selama periode proyeksi, sebagaimana antara lain adalah sebagai berikut:

- Tingkat Inflasi : 2,80%, Asumsi Dasar Ekonomi Makro APBN 2024
- Pertumbuhan Ekonomi : 3,80% Rata-rata pertumbuhan ekonomi 5 tahun terakhir
- Pajak Badan Perusahaan : 22%

2. Asumsi Proyeksi Laporan Posisi Keuangan

Berikut adalah asumsi yang digunakan untuk penyusunan proyeksi Laporan Posisi Keuangan atas proyek atau rencana penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang akan dijalankan Perseroan untuk periode Agustus 2024 – 2034:

- ✓ Belanja modal merupakan investasi awal yang dikeluarkan Perseroan terkait dengan penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang dianggarkan untuk biaya pembangunan renovasi ruang gudang agar dapat digunakan sebagai



operasional perdagangan bahan dan obat farmasi dan pembelian inventaris kantor dengan jumlah sebesar Rp103 juta. Belanja modal yang dilakukan mempertimbangkan kapasitas dan kemampuan yang telah dikonfirmasi dan diterima sebagai asumsi yang wajar bagi Perseroan;

- ✓ Sumber pendanaan yang digunakan untuk modal kerja dan belanja modal menggunakan fasilitas utang Lembaga Keuangan Bank eksisting yang dimiliki oleh Perseroan dengan tingkat bunga sebesar 8,5% dengan asumsi penarikan utang bank sebesar Rp680 juta. Penggunaan fasilitas utang bank disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan dan dalam melakukan cicilan pelunasan utang bank, Perseroan juga mempertimbangkan ketersediaan kas yang dimiliki Perseroan untuk kebutuhan modal kerja operasional Perseroan pada setiap tahun periode proyeksi. Asumsi proyeksi penurunan saldo pos utang Bank di tahun 2028 dan 2029 yang signifikan dikarenakan terdapat pembayaran utang bank yang besar dibandingkan periode tahun proyeksi sebelumnya dikarenakan kemampuan kas Perseroan periode tersebut sudah mencukupi secara tingkat likuiditas yang diperoleh dari hasil kinerja operasional penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi.
- ✓ Saat ini Perseroan memiliki fasilitas yang berasal dari Bank SMBC total sebesar Rp 34 Miliar dan fasilitas yang sudah digunakan sebesar Rp 31,64 Miliar sehingga fasilitas yang masih tersedia adalah sebesar Rp 2,36 Miliar yang dapat Perseroan gunakan untuk kebutuhan penambahan kegiatan usaha usaha baru termasuk biaya pendirian (start up costs). Perseroan masih menyimpan sisa dana IPO sejumlah Rp 65,43 Miliar, yang akan diperuntukan sebesar Rp 31,3 Miliar untuk pembelian lahan dan pembangunan gudang, untuk modal kerja pembelian bahan baku sebesar Rp 30,97 Miliar dan pembelian alat laboratorium R & D sebesar Rp 3,15 Miliar sebagaimana yang telah dilaporkan oleh SMLE kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia tertanggal 15 Januari 2025..
- ✓ Depresiasi atau penyusutan menggunakan metode garis lurus masing-masing untuk bangunan dan prasarana adalah 20 tahun dan peralatan kantor adalah 4 tahun. Jangka waktu depresiasi atau penyusutan diterapkan berdasarkan klasifikasi aset tetap pada laporan keuangan audit Perseroan;
- ✓ Perputaran modal kerja untuk piutang usaha adalah selama 50 hari dari penjualan setiap tahunnya, perputaran untuk utang usaha adalah 90 hari dari pembelian bahan baku setiap tahunnya dan persediaan adalah 80 hari dari beban pokok pendapatan setiap tahunnya. Asumsi perputaran modal kerja tersebut dengan mempertimbangkan kondisi aktual operasional secara rata-rata yang telah berjalan selama periode historis Perseroan.



Proyeksi Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan asumsi yang mendasari penyusunan atas *review* proyeksi Laporan Posisi Keuangan, prospektif Laporan Posisi Keuangan periode Agustus 2024 – 2034 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	Ags-Des 2024	2025	2026	2027	2028	2029
ASET						
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	69.964.094	73.820.938	84.879.205	89.526.756	91.475.593	94.384.361
Piutang usaha	-	354.110.795	442.414.938	566.990.848	590.854.365	619.100.694
Persediaan	-	422.944.503	528.413.619	677.205.174	705.707.394	739.444.375
Jumlah Aset Lancar	69.964.094	850.876.235	1.055.707.762	1.333.722.778	1.388.037.353	1.452.929.430
ASET TIDAK LANCAR						
Aset Tetap	102.961.458	97.098.958	91.236.458	85.373.958	79.583.333	74.583.333
Jumlah Aset Tidak Lancar	102.961.458	97.098.958	91.236.458	85.373.958	79.583.333	74.583.333
JUMLAH ASET	172.925.552	947.975.194	1.146.944.220	1.419.096.737	1.467.620.686	1.527.512.764
LIABILITAS						
Liabilitas Lancar						
Utang usaha	-	580.100.252	620.471.404	798.544.150	800.929.561	840.193.630
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	-	580.100.252	620.471.404	798.544.150	800.929.561	840.193.630
Liabilitas Jangka Panjang						
Utang Bank	571.522.500	686.522.500	666.522.500	531.522.500	326.522.500	76.522.500
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	571.522.500	686.522.500	666.522.500	531.522.500	326.522.500	76.522.500
JUMLAH LIABILITAS	571.522.500	1.266.622.752	1.286.993.904	1.330.066.650	1.127.452.061	916.716.130
EKUITAS						
Modal Saham	-	-	-	-	-	-
Saldo Laba	(398.596.948)	(318.647.558)	(140.049.684)	89.030.087	340.168.625	610.796.634
JUMLAH EKUITAS	(398.596.948)	(318.647.558)	(140.049.684)	89.030.087	340.168.625	610.796.634
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	172.925.552	947.975.194	1.146.944.220	1.419.096.737	1.467.620.686	1.527.512.764



Keterangan	2030	2031	2032	2033	2034
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	299.047.677	594.140.433	901.520.426	1.218.868.058	1.547.887.321
Piutang usaha	646.924.966	675.999.746	704.451.231	738.128.161	771.301.890
Persediaan	772.677.259	807.403.731	841.385.749	881.608.957	921.231.151
Jumlah Aset Lancar	1.718.649.903	2.077.543.909	2.447.357.406	2.838.605.176	3.240.420.361
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap	69.583.333	64.583.333	59.583.333	54.583.333	49.583.333
Jumlah Aset Tidak Lancar	69.583.333	64.583.333	59.583.333	54.583.333	49.583.333
JUMLAH ASET	1.788.233.236	2.142.127.242	2.506.940.739	2.893.188.509	3.290.003.695
LIABILITAS					
Liabilitas Lancar					
Utang usaha	877.456.327	916.891.889	954.915.202	1.001.728.128	1.046.154.900
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	877.456.327	916.891.889	954.915.202	1.001.728.128	1.046.154.900
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang Bank	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS					
EKUITAS					
Modal Saham	-	-	-	-	-
Saldo Laba	910.776.909	1.225.235.354	1.552.025.538	1.891.460.381	2.243.848.794
JUMLAH EKUITAS	910.776.909	1.225.235.354	1.552.025.538	1.891.460.381	2.243.848.794
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.788.233.236	2.142.127.242	2.506.940.739	2.893.188.509	3.290.003.695



3. Asumsi Laporan Laba Rugi Komprehensif

Berikut adalah asumsi yang digunakan untuk penyusunan proyeksi Laporan Laba Rugi Komprehensif atas proyek atau rencana penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang akan dijalankan Perseroan untuk periode Agustus 2024 - 2034:

- ✓ Pendapatan pada proyeksi keuangan didasarkan pada asumsi penjualan bahan dan obat farmasi dari pelanggan yang selama ini merupakan pelanggan eksisting yang membeli produk Perseroan terkait dengan bahan untuk makanan dan minuman;
- ✓ Operasional pendapatan diasumsikan mulai diperoleh di tahun 2025 setelah penambahan kegiatan usaha baru atau KBLI baru Perseroan selesai dilakukan;
- ✓ Pendapatan setiap tahun periode proyeksi diperoleh berdasarkan target potensial Kg bahan dan obat farmasi kemudian dikalikan dengan harga jual setiap Kg jenis bahan dan obat farmasi. Asumsi pendapatan bahan dan obat farmasi berdasarkan pertimbangan informasi yang diperoleh dari hasil site visit atau kunjungan yang telah dilakukan tim sales Perseroan kepada kantor pelanggan yang juga merupakan pelanggan eksisting Perseroan. Selain itu juga terdapat quotation maupun pemberian sampel produk kepada pelanggan yang dijadikan pertimbangan bagi Perseroan untuk mendapatkan potensi pendapatan apabila pelanggan tersebut selanjutnya memutuskan melakukan produksi besar setelah selesai dilakukannya proses trial atau uji sampel produk yang telah diberikan sebelumnya oleh Perseroan;
- ✓ Harga pokok pendapatan merupakan persentase harga pokok pendapatan dikalikan dengan harga jual bahan dan obat pada setiap tahun periode proyeksi. Persentase harga pokok menggunakan rata-rata historis yang telah terjadi pada Perseroan selama 5 tahun yaitu sebesar 74,65%;
- ✓ Beban usaha merupakan beban yang dikeluarkan untuk dapat menjalankan operasional terkait dengan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang terdiri dari:
 - Beban gaji dan tunjangan atas Apoteker khusus untuk bahan dan obat farmasi, beban gaji admin khusus gudang dan beban gaji account manager untuk tim sales. Total beban gaji tersebut mengalami kenaikan berdasarkan rata-rata kenaikan UMR setiap tahunnya. Anggaran untuk masing – masing tambahan personel tersebut adalah Apoteker sebesar Rp 9 Juta per bulan, personel admin khusus Gudang adalah sebesar Rp4,75 juta per bulan, personel account manager sales sebesar Rp8 juta per bulan.
 - Beban sewa gudang sebesar Rp175 juta per tahun yang digunakan untuk penyimpanan persediaan bahan dan obat farmasi dengan kenaikan inflasi setiap tahunnya.
 - Beban utilitas yang terdiri dari IPL, listrik, air dan Rentokil sebesar Rp4,5 juta setiap bulannya dengan kenaikan inflasi setiap tahunnya.



- Beban pra operasional yang dikeluarkan di awal periode proyeksi terkait dengan pengurusan legalitas dan termasuk didalamnya biaya jasa professional dengan total sebesar Rp320 juta.
- Beban perlengkapan gudang yang digunakan untuk pallet penyimpanan barang persediaan bahan dan obat farmasi sebesar Rp31 juta dengan jumlah sebanyak 20 pallet.
- Beban variable dengan total sebesar 2,2% dari total pendapatan setiap periode proyeksi yang terdiri dari beban incentive sales, beban pengangkutan, beban jamuan dan sumbangan, beban iklan dan promosi serta beban perbaikan dan pemeliharaan.

Proyeksi Laporan Laba Rugi Komprehensif

Berdasarkan asumsi yang mendasari penyusunan atas review proyeksi Laporan Laba Rugi Komprehensif, prospektif Laporan Laba Rugi Komprehensif periode Agustus 2024 – 2034 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	Ags-Des 2024	2025	2026	2027	2028	2029
PENDAPATAN	-	2.585.008.800	3.229.629.050	4.139.033.188	4.325.053.955	4.519.435.063
Harga Pokok Pendapatan	-	(1.929.684.296)	(2.410.887.134)	(3.089.748.608)	(3.228.611.328)	(3.373.714.962)
LABA KOTOR	-	655.324.504	818.741.916	1.049.284.580	1.096.442.627	1.145.720.101
Beban Usaha	(350.957.800)	(495.068.430)	(528.094.675)	(700.310.710)	(733.285.161)	(777.135.509)
EBITDA	(350.957.800)	160.256.074	290.647.240	348.973.869	363.157.466	368.584.592
Penyusutan	(488.542)	(5.862.500)	(5.862.500)	(5.862.500)	(5.790.625)	(5.000.000)
LABA USAHA	(351.446.342)	154.393.574	284.784.740	343.111.369	357.366.841	363.584.592
Pendapatan (beban) lain-lain						
Beban Keuangan	(47.150.606)	(51.894.356)	(55.813.106)	(49.419.356)	(35.394.356)	(16.625.606)
LABA SEBELUM PAJAK	(398.596.948)	102.499.218	228.971.634	293.692.013	321.972.485	346.958.986
Pajak (termasuk pajak final)	-	(22.549.828)	(50.373.759)	(64.612.243)	(70.833.947)	(76.330.977)
LABA TAHUN BERJALAN	(398.596.948)	79.949.390	178.597.874	229.079.770	251.138.538	270.628.009



Keterangan	2030	2031	2032	2033	2034
PENDAPATAN	4.722.552.251	4.934.798.144	5.156.583.014	5.388.335.573	5.630.503.798
Harga Pokok Pendapatan	(3.525.339.996)	(3.683.779.521)	(3.849.339.802)	(4.022.340.866)	(4.203.117.125)
LABA KOTOR	1.197.212.254	1.251.018.622	1.307.243.212	1.365.994.707	1.427.386.673
Beban Usaha	(804.465.604)	(842.866.771)	(883.281.438)	(925.821.831)	(970.606.656)
EBITDA	392.746.650	408.151.852	423.961.774	440.172.876	456.780.017
Penyusutan	(5.000.000)	(5.000.000)	(5.000.000)	(5.000.000)	(5.000.000)
LABA USAHA	387.746.650	403.151.852	418.961.774	435.172.876	451.780.017
Pendapatan (beban) lain-lain					
Beban Keuangan	(3.156.553)	-	-	-	-
LABA SEBELUM PAJAK	384.590.097	403.151.852	418.961.774	435.172.876	451.780.017
Pajak (termasuk pajak final)	(84.609.821)	(88.693.407)	(92.171.590)	(95.738.033)	(99.391.604)
LABA TAHUN BERJALAN	299.980.276	314.458.444	326.790.184	339.434.844	352.388.413

Proyeksi Laporan Arus Kas

Dengan hasil proyeksi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif, maka diperoleh gambaran proyeksi Laporan Arus Kas periode Agustus 2024 - 2034 sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	Ags-Des 2024	2025	2026	2027	2028	2029
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Laba (Rugi)	(398.596.948)	79.949.390	178.597.874	229.079.770	251.138.538	270.628.009
Penyusutan dan amortisasi	488.542	5.862.500	5.862.500	5.862.500	5.790.625	5.000.000
Perubahan Modal Kerja						
Aset	-	(777.055.298)	(193.773.259)	(273.367.465)	(52.365.738)	(61.983.309)
Liabilitas	-	580.100.252	40.371.152	178.072.746	2.385.411	39.264.069

PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk



Keterangan	Ags-Des 2024	2025	2026	2027	2028	2029
Kas bersih diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi	(398.108.406)	(111.143.156)	31.058.267	139.647.551	206.948.837	252.908.768
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
Pembelian Aset Tetap	(103.450.000)	-	-	-	-	-
Kas bersih diperoleh (digunakan) dari aktivitas invetasi	(103.450.000)	-	-	-	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Penarikan (Pelunasan) Pinjaman Bank	571.522.500	115.000.000	(20.000.000)	(135.000.000)	(205.000.000)	(250.000.000)
Kas bersih diperoleh (digunakan) dari aktivitas pendanaan	571.522.500	115.000.000	(20.000.000)	(135.000.000)	(205.000.000)	(250.000.000)
Arus Kas Bersih - Net	69.964.094	3.856.844	11.058.267	4.647.551	1.948.837	2.908.768
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	-	69.964.094	73.820.938	84.879.205	89.526.756	91.475.593
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	69.964.094	73.820.938	84.879.205	89.526.756	91.475.593	94.384.361



Keterangan	2030	2031	2032	2033	2034
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Laba (Rugi)	299.980.276	314.458.444	326.790.184	339.434.844	352.388.413
Penyusutan dan amortisasi	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Perubahan Modal Kerja					
Aset	(61.057.156)	(63.801.251)	(62.433.504)	(73.900.137)	(72.795.923)
Liabilitas	37.262.697	39.435.562	38.023.313	46.812.926	44.426.773
Kas bersih diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi	281.185.816	295.092.755	307.379.993	317.347.633	329.019.263
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Pembelian Aset Tetap	-	-	-	-	-
Kas bersih diperoleh (digunakan) dari aktivitas invetasi	-	-	-	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penarikan (Pelunasan) Pinjaman Bank	(76.522.500)	-	-	-	-
Kas bersih diperoleh (digunakan) dari aktivitas pendanaan	(76.522.500)	-	-	-	-
Arus Kas Bersih - Net	204.663.316	295.092.755	307.379.993	317.347.633	329.019.263



Keterangan	2030	2031	2032	2033	2034
KAS DAN SETARA					
KAS PADA AWAL TAHUN	94.384.361	299.047.677	594.140.433	901.520.426	1.218.868.058
KAS DAN SETARA					
KAS PADA AKHIR PERIODE	299.047.677	594.140.433	901.520.426	1.218.868.058	1.547.887.321

Tingkat Diskonto

Tingkat diskonto merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan yang relevan yang digunakan untuk menghitung nilai sekarang dari aliran kas di masa depan. Penilai mempertimbangkan penentuan tingkat diskonto berdasarkan faktor-faktor seperti industry bisnis, risiko ekonomi dan politik di Indonesia (*country risk*) untuk mencapai arus kas proyeksi. Dalam menentukan *discount factor* (DF) diperhitungkan sebesar 11,44%, dimana angka ini merupakan tingkat diskonto WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) dengan komposisi industri antara tingkat diskonto ekuitas dengan tingkat bunga pinjaman setelah pajak.

Weighted Average Cost of Capital (WACC)		
Risk free rate*	Rf	7,06%
Unlevered Beta	B	
Relevered Beta	B	1,22
Equity Risk Premium	Rm-Rf	6,45%
Specific Risk		0,00%
a. Business Risk		0,00%
b. Financial Risk		0,00%
Rating Based Default Spread		1,79%
Cost of Equity	Re	13,13%
Cost of Debt	Rd	9,40%
Tax Rate	t	22,00%
Cost of Debt (after-tax)	Rd (1-t)	7,33%
Leverage	D/E	41,30%
Weighted Average Cost of Capital	WACC	11,44%
	Rounded	11,44%

Keterangan (sumber diperoleh sesuai dengan Tanggal Penilaian):

- ✓ Tingkat Bebas Risiko (Rf) menggunakan *Indonesia Government Securities Yield Curve* per tanggal pisah batas (*cut off date*).
- ✓ Beta (β) merupakan rata-rata Beta perusahaan pembanding pada industri sejenis dan bersumber dari *damodaran* sesuai tanggal pisah batas (*cut off date*).
- ✓ Risk Premium (Rpm) bersumber dari *damodaran* untuk negara Indonesia sesuai tanggal pisah batas (*cut off date*).



- ✓ *Alpha* tidak diterapkan sehubungan dengan tidak tersedianya referensi mengenai penentuan besarnya risiko spesifik.
- ✓ *Cost of debt* bersumber dari tingkat bunga bank Persero per 31 Juli 2024 dan dikurangkan oleh pajak badan Perseroan sebesar 22%.

3.5.2 Analisis Titik Impas (*Break Even Point Analysis*)

Titik impas atau *break even point* (BEP) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja. BEP dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\left(1 - \left(\frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}\right)\right)}$$

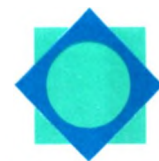
Nilai BEP mencerminkan pendapatan minimal yang diperlukan agar terjadi BEP Perhitungan BEP pada proyeksi atas adalah sebagai berikut:

Analisis *break even point*

Keterangan	Aug-Des 2024	Proyeksi				
		2025	2026	2027	2028	2029
BEP Rp	N/A	448.327.403	467.675.492	623.404.487	652.956.093	684.071.244
BEP Rp Rata-rata (%)	N/A	17,34%	14,48%	15,06%	15,10%	15,14%

Keterangan	2030	2031	Proyeksi		
			2032	2033	2034
BEP Rp	716.838.514	751.351.684	787.710.049	826.018.756	866.389.148
BEP Rp Rata-rata (%)	15,18%	15,23%	15,28%	15,33%	15,39%

BEP perdagangan bahan dan obat farmasi selama periode proyeksi akan dicapai rata-rata pada pendapatan sebesar Rp682,5 juta, atau rata-rata sebesar 15,35% dari pendapatan diluar perhitungan pajak, bunga dan depresiasi.



3.5.3 Analisis Profitabilitas (*Overall Profitability*)

Analisis profitabilitas atas penambahan kegiatan usaha penunjang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Keterangan	Aug-Des 2024	Proyeksi				
		2025	2026	2027	2028	2029
Margin Kotor	-	25,35%	25,35%	25,35%	25,35%	25,35%
Margin EBITDA	-	6,20%	9,00%	8,43%	8,40%	8,16%
Margin EBIT	-	5,97%	8,82%	8,29%	8,26%	8,04%
Margin Laba Bersih	-	3,09%	5,53%	5,53%	5,81%	5,99%
Periode Berjalan	-	3,09%	5,53%	5,53%	5,81%	5,99%
ROA	-	8,43%	15,57%	16,14%	17,11%	17,72%

Keterangan	2030	2031	Proyeksi		
			2032	2033	2034
Margin Kotor	25,35%	25,35%	25,35%	25,35%	25,35%
Margin EBITDA	8,32%	8,27%	8,22%	8,17%	8,11%
Margin EBIT	8,21%	8,17%	8,12%	8,08%	8,02%
Margin Laba Bersih	6,35%	6,37%	6,34%	6,30%	6,26%
Periode Berjalan	6,35%	6,37%	6,34%	6,30%	6,26%
ROA	16,78%	14,68%	13,04%	11,73%	10,71%

Analisis profitabilitas ini bertujuan untuk kemampuan yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba.

Berdasarkan proyeksi keuangan penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi, selama periode proyeksi rata-rata margin laba bersih periode berjalan adalah sebesar 5,76%. Sedangkan rata-rata pengembalian aset (ROA) dari rencana penambahan kegiatan usaha baru yang dilakukan oleh Perseroan adalah sebesar 14,19%.



3.5.4 Tingkat Imbal Balik Investasi (*Overall Return On Investment*)

Dengan ROI, Perseroan dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan guna memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi ukuran profitabilitas Perseroan. Formula dalam perhitungan ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Return on Investment}}{\text{Cost of Investment}} \times 100\%$$

Net Return on Investment dimaksud adalah keuntungan bersih yang diperoleh selama periode proyeksi. *Cost of Investment* dimaksud adalah investasi (CAPEX) yang dikeluarkan selama periode proyeksi.

Berdasarkan perhitungan total keuntungan bersih terhadap total CAPEX selama periode proyeksi, maka dihasilkan rata-rata ROI dari rencana penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang dilakukan oleh Perseroan sebesar 365,63%.

3.5.5 Analisis Kelayakan Keuangan Proyek

Berdasarkan proyeksi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk periode Agustus – Desember 2024 – 2034, dihasilkan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*) proyek kegiatan usaha baru yang selanjutnya dengan menggunakan tingkat diskonto berdasarkan perhitungan WACC ditambah dengan *Terminal Value* (Nilai Kekal) dengan menggunakan pertumbuhan sebesar 3,78% maka diperoleh hasil perhitungan IRR di atas WACC dan PI di atas 1 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Free Cash Flow	Unit	Ags-Des 2024	2025	2026	2027	2028	2029
Net Income	Rp	(398.596.948)	79.949.390	178.597.874	229.079.770	251.138.538	270.628.009
(+) Depreciation	Rp	488.542	5.862.500	5.862.500	5.862.500	5.790.625	5.000.000
(-) Change in NWC	Rp	-	(196.955.046)	(153.402.107)	(95.294.719)	(49.980.327)	(22.719.240)
(-) CAPEX	Rp	(103.450.000)	-	-	-	-	-
Interest After Tax	Rp	10.373.133	11.416.758	12.278.883	10.872.258	7.786.758	3.657.633
Free Cash Flow	Rp	(491.185.273)	(99.726.398)	43.337.151	150.519.809	214.735.595	256.566.402



Free Cash Flow	Unit	Ags-Des 2024	2025	2026	2027	2028	2029
Multiplikator		96%	86%	77%	69%	62%	56%
DCF		(469.518.811)	(85.545.304)	33.359.903	103.976.805	133.114.459	142.724.771

Free Cash Flow	Unit	2030	2031	2032	2033	2034
Net Income	Rp	299.980.276	314.458.444	326.790.184	339.434.844	352.388.413
(+) Depreciation	Rp	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000
(-) Change in NWC	Rp	(23.794.460)	(24.365.689)	(24.410.191)	(27.087.211)	(28.369.150)
(-) CAPEX	Rp	-	-	-	-	-
Interest After Tax	Rp	694.442	-	-	-	-
Free Cash Flow	Rp	281.880.258	295.092.755	307.379.993	317.347.633	329.019.263
Multiplikator	%	50%	45%	40%	36%	32%
DCF	Rp	140.715.719	132.194.956	123.569.223	114.484.941	106.515.500
NPV						
+Terminal Value	Rp	1.919.639.006				
Project IRR FCF	%	33,39%				
PI (Profitability Index)	X	5,37				
PP	Tahun	5,41				

Kelayakan dari Penambahan Kegiatan Usaha ini dihitung dari manfaat ekonomis yang diantisipasi di masa mendatang dari Penambahan Kegiatan Usaha yang dihitung dari Free Cash Flow proyeksi keuangan Perseroan standalone yang menjalankan kegiatan usaha baru perdagangan bahan dan obat farmasi. Yang selanjutnya di bandingkan dengan Initial investment yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan analisis kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :



- Net Present Value (NPV) : Rp1.919.639.006
- Internal Rate of Return (IRR) : 33,39% (lebih tinggi dari tingkat diskonto 11,44%)
- Profitability Index (PI) : 5,37
- Payback Period (PP) : 5 Tahun 5 Bulan

Net Present Value (NPV) adalah perbedaan antara nilai sekarang dari arus kas yang masuk dan nilai sekarang dari arus kas keluar pada sebuah waktu periode. NPV biasanya digunakan untuk alokasi modal untuk menganalisa keuntungan dalam sebuah proyek yang akan dilaksanakan. NPV positif menandakan bahwa proyeksi pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah proyek atau investasi melebihi dari proyek biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan perhitungan dan analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa NPV sebesar Rp1.919.639.006. Nilai NPV yang dihasilkan >0 yang mana menunjukkan bahwa proyek tersebut layak untuk direalisasikan.

Internal Rate Of Return (IRR) adalah tingkat suatu investasi di mana pada saat itu NPV adalah nol. Suatu investasi dapat dikatakan layak dan menguntungkan untuk dijalankan apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat diskonto yang ditentukan. Analisa IRR pada studi kelayakan penambahan kegiatan usaha ini menunjukkan bahwa nilai perhitungan adalah 33,39%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa IRR yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tingkat diskonto (discount rate) yang ditetapkan, yaitu sebesar 11,44% sehingga proyek tersebut Layak untuk direalisasikan.

Profitability Index (PI) adalah metode penghitungan kelayakan proyek dengan membandingkan antara jumlah present value nilai arus kas operasional dengan nilai arus kas investasi dari proyek. Berdasarkan perhitungan dan analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa $PI > 1$ yang mana investasi dapat diterima.

Payback Period (PP) merupakan penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup initial investment dari suatu proyek dengan menggunakan cash flow yang dihasilkan dari proyek tersebut. Berdasarkan perhitungan dan analisa yang diperoleh, perusahaan akan mampu mengembalikan seluruh investasi sesudah berjalan selama 5 tahun 5 bulan.



3.5.6 Analisis Proyeksi Tanpa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

Berikut adalah proyeksi laporan laba rugi komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir Tahun 2025-2034 tanpa rencana penambahan kegiatan usaha:

Uraian	Proyeksi (Rp. 000,-)									
	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
o Pendapatan	273.749.757	328.499.708	394.199.650	473.039.580	567.647.496	681.176.995	822.347.192	980.894.873	1.177.073.848	1.412.488.617
o Beban Pokok	(204.707.590)	(245.649.108)	(294.778.930)	(353.734.716)	(424.481.659)	(509.377.991)	(614.937.369)	(733.504.307)	(880.205.169)	(1.056.246.203)
o Laba Kotor	69.042.167	82.850.600	99.420.720	119.304.864	143.165.837	171.799.004	207.409.823	247.390.566	296.868.679	356.242.415
o Beban Usaha	(53.838.086)	(56.035.518)	(58.809.476)	(61.609.669)	(64.610.791)	(67.821.995)	(72.041.626)	(74.734.111)	(78.451.481)	(82.354.719)
o Laba Usaha	15.204.080	26.815.082	40.611.244	57.695.195	78.555.046	103.977.009	135.368.198	172.656.455	218.417.198	273.887.696
o Pendapatan (Beban) Lainnya	(1.283.200)	(1.106.048)	(917.248)	(780.466)	(694.666)	(608.866)	(523.066)	(437.266)	(351.466)	(265.666)
o Taksiran Pajak	(3.062.594)	(5.655.548)	(8.732.679)	(12.521.240)	(17.129.283)	(22.740.991)	(29.695.929)	(37.888.221)	(47.974.461)	(60.196.846)
o Laba Bersih	10.858.287	20.051.487	30.961.317	44.393.489	60.731.096	80.627.151	105.179.203	134.330.967	170.091.271	213.425.183

Berikut adalah proyeksi posisi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir Tahun 2025-2034 tanpa rencana penambahan kegiatan usaha:

Uraian	Proyeksi (Rp. 000,-)									
	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
Aset Lancar	184.892.438	217.161.864	263.169.438	326.405.163	410.479.647	519.337.521	658.297.789	833.762.043	1.053.431.914	1.326.570.075
Aset Tetap	21.630.984	21.074.638	20.518.293	20.074.411	19.687.697	19.300.982	18.914.267	18.527.553	18.140.838	17.754.124
Aset Lain-lain	4.434.716	4.434.716	4.434.716	4.434.716	4.434.716	4.434.716	4.434.716	4.434.716	4.434.716	4.434.716
Total Aset	210.958.137	242.671.218	288.122.446	350.914.289	434.602.059	543.073.218	681.646.772	856.724.311	1.076.007.468	1.348.758.914
Liabilitas Jangka Pendek	83.401.529	95.543.123	110.513.035	129.391.389	152.828.063	181.152.071	215.340.881	256.567.453	306.239.339	366.045.603
Liabilitas Jangka Panjang	8.539.763	8.059.763	7.579.763	7.099.763	6.619.763	6.139.763	5.659.763	5.179.763	4.699.763	4.219.763
Jumlah Ekuitas	119.016.845	139.068.332	170.029.648	214.423.137	275.154.233	355.781.384	460.646.128	594.977.095	765.068.366	978.493.549
Total Liabilitas & Ekuitas	210.958.137	242.671.218	288.122.446	350.914.289	434.602.059	543.073.218	681.646.772	856.724.311	1.076.007.468	1.348.758.914



Berikut adalah proyeksi arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir Tahun 2025-2034 tanpa rencana penambahan kegiatan usaha:

Keterangan	Proyeksi (Rp. 000,-)									
	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
Total Arus Kas Operasi	8.910.016	16.637.180	26.340.470	38.304.508	53.036.482	71.091.539	93.137.093	119.990.030	152.631.550	192.240.081
Total Arus Kas Dari Investasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Arus Kas Dan Pendanaan	(6.077.250)	(3.588.048)	(3.397.248)	(2.746.007)	(2.174.666)	(2.088.866)	(2.003.066)	(1.917.266)	(1.831.466)	(1.745.666)
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas	2.832.766	13.049.132	22.943.222	35.558.501	50.861.816	69.002.673	91.134.027	118.072.763	150.800.083	190.494.415
Kas Dan Setara Kas Awal Periode/Tahun	83.733.870	86.566.636	99.615.768	122.558.990	158.117.491	208.979.307	277.981.980	369.116.006	487.188.770	637.988.853
Kas Dan Setara Kas Akhir Periode/Tahun	86.566.636	99.615.768	122.558.990	158.117.491	208.979.307	277.981.980	369.116.006	487.188.770	637.988.853	828.483.268

Berikut adalah proyeksi rasio keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir Tahun 2025-2034 tanpa rencana penambahan kegiatan usaha:

Rasio Profitabilitas	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
Margin Kotor	25,22%	25,22%	25,22%	25,22%	25,22%	25,22%	25,22%	25,22%	25,22%	25,22%
Margin EBIT	5,55%	8,16%	10,30%	12,20%	13,84%	15,26%	16,46%	17,60%	18,56%	19,39%
Margin Laba Bersih	3,97%	6,10%	7,85%	9,38%	10,70%	11,84%	12,79%	13,69%	14,45%	15,11%



IV. Kesimpulan

4.1 Analisis Kelayakan Aspek Pasar

- Pasar industri farmasi berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan dimana perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor usaha yang strategis serta mempunyai perputaran bisnis yang tinggi didukung dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh diantaranya dengan mengkonsumsi vitamin, suplemen dan obat-obatan secara umum maupun untuk kekebalan tubuh. Dengan begitu beranekaragamnya jenis produk obat yang beredar di pasaran serta semakin meningkatnya permintaan konsumen akan obat – obatan generic menjadikan penggerak utama yang mendorong pertumbuhan pasar industri farmasi di Indonesia. Ketatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan satu dengan yang lainnya membuat perusahaan berlomba – lomba untuk menciptakan produk yang lebih unggul secara kualitas ataupun bersaing dengan harga produk. Perusahaan yang tidak mau melakukan pengembangan produk ataupun inovasi maka lambat laun akan tertinggal. Hal tersebut juga terlihat dari gambaran industri seperti di gambarkan pada sub bab 2.9 yang menunjukkan pangsa pasar industri farmasi yang akan terus berkembang.
- Berdasarkan data informasi manajemen, Perseroan akan berfokus pada pelanggan yang telah ada dan telah menjalin kemitraan bisnis dengan Perseroan yang memiliki divisi produk farmasi, sehingga hal ini menjadi potensi unggulan bagi Perseroan dalam pemasaran produk dikarenakan pemasaran produk bahan dan obat farmasi yang akan dijalankan tentunya akan beririsan dalam hal pemasaran dan penjualan pada pelanggan eksisting. Saat ini Perseroan memiliki + 100 pelanggan dengan skema B to B atau business to business yang menjalankan transaksi bisnis perdagangan antara Perseroan ke perusahaan lainnya guna memenuhi kebutuhan produksi sehingga dapat memasarkan dan menjual produk perusahaannya tersebut kepada masyarakat atau pengguna terakhir. Dari +100 pelanggan dengan skema B to B, terdapat sejumlah +15 pelanggan Perseroan yang juga memiliki unit bisnis di bidang produksi farmasi dan dapat dijadikan sebagai potensi dan sasaran bagi Perseroan untuk memasarkan dan menjual bahan dan obat farmasinya kepada pelanggan tersebut. Berikut perusahaan yang telah menjadi pelanggan eksisting Perseroan dan juga bergerak dalam bidang produksi farmasi:



No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1.	PT Novel Pharmaceutical	12.	PT Mahakam Beta Farma
2.	PT Etercon Pharma	13.	PT Enzym Biotechnology
3.	PT Kimia Farma	14.	PT Pharos Parmaceutical
4.	PT Ika Pharmindo	15.	PT Puspa Pharma
5.	PT Medikon Prima Laboratories	16.	PT Novell Pharmaceutical Laboratories
6.	PT Menarini Indria Laboratories	17.	PT Lapi Laboratories
7.	PT Inna Pharmaceutical industries	18.	PT PIM Pharmaceutical
8.	PT DIPA Pharmalab	19.	PT SKA Nutraceutical
9.	PT Genero Pharmaceuticals	20.	PT Imedco Djaja
10.	PT Galenium Pharmasia Laboratories	21.	PT Dexa Medica
11.	PT Rohto Laboratories Indonesia	22.	PT Bernofarm Indonesia

4.2 Analisis Kelayakan Aspek Teknis

- Perseroan memiliki gudang yang telah ada saat ini yang akan digunakan sesuai kebutuhan untuk operasional perdagangan bahan dan obat farmasi di daerah Daan Mogot yang merupakan status sewa yang terletak di Komplek Pergudangan Multigudang 3, Jl. Daan Mogot Km. 21 Blok C6, Jakarta.
- Kegiatan operasional akan menggunakan sumber daya manusia yang ada saat ini kecuali penambahan pada personil apoteker farmasi, personel admin gudang dan account manajer penjualan dikarenakan pola bisnis perdagangan bahan dan obat farmasi dengan produk yang telah dijual oleh Perseroan mempunyai kemiripan dimana Perseroan menawarkan dalam bentuk sampel terlebih dahulu untuk diuji oleh pelanggan dan kemudian pelanggan menerbitkan order pemesanan kepada Perseroan. Selain itu pelanggan potensial Perseroan merupakan pelanggan eksisting yang sebelumnya juga telah membeli produk bahan makanan dan minuman serta bahan personal care kepada Perseroan sehingga tidak membutuhkan tambahan personel yang signifikan untuk tim sales dalam memasarkan produk bahan baku Perseroan.



4.3 Analisis Kelayakan Aspek Pola Bisnis

- Perseroan memiliki track record dengan pelanggan eksistingnya yang merupakan perusahaan yang memproduksi untuk makanan dan minuman dan telah banyak membuat formulasi siap pakai berdasarkan kebutuhan pelanggan atau prototipe khusus yang dapat meningkatkan value added pada produk pelanggan. Perseroan terus melakukan inovasi produk melalui pembuatan formulasi dan prototipe dan terus mengikuti perkembangan trend pasar.
- Perseroan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya selalu menjaga aspek kualitas dan keamanan serta kegiatan operasi yang bertanggung jawab. Perseroan bersandar pada pedoman dan regulasi yang berlaku di tanah air senantiasa selektif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai mitra pemasok yang kompeten baik di dalam maupun luar negeri. Di tahun 2023, mitra pemasok Perseroan umumnya telah memiliki sertifikasi ISO 9001 untuk Manajemen Mutu, ISO 14001 untuk Manajemen Lingkungan, ISO 45001 untuk Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta ISO 50001 untuk Manajemen Energi.
- Terkait dengan keamanan produk Perseroan memiliki tanggung jawab yang krusial dalam menjaga keselamatan dan perlindungan konsumen. Melalui implementasi standar ISO 9001, Perseroan menegaskan komitmennya terhadap kualitas layanan yang tinggi dan keandalan produk yang dihasilkan. Tanggung jawab Perseroan terhadap aspek keamanan tidak hanya terbatas pada penyediaan personel yang terlatih dengan baik dan teknologi terkini, tetapi juga meliputi pemantauan yang cermat terhadap sistem dan prosedur yang sesuai dengan standar.

4.4 Analisis Kelayakan Aspek Model Manajemen

Struktur organisasi dan manajemen eksisting sehubungan adanya rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan tidak memerlukan perubahan hanya terdapat penambahan jumlah personel yaitu pada Apoteker, admin gudang dan account manager penjualan untuk mendukung operasional penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi. Hal ini seperti yang telah dijabarkan pada sub bab di atas terkait kapasitas dan kemampuan Manajemen, di mana pola bisnis yang telah terbentuk pada perdagangan bahan baku untuk makanan dan minuman dapat diterapkan juga pada perdagangan bahan dan obat farmasi.

Beberapa pertimbangan tidak diperlukannya perubahan struktur organisasi atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, antara lain:



- a. Penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi dapat dilakukan secara terintegrasi dengan perdagangan bahan kimia untuk makanan dan minuman. Hal ini disebabkan penambahan segmen usaha tersebut memiliki pola yang sama dan dapat diintegrasikan dengan mudah tanpa melakukan penyesuaian atau perubahan signifikan terhadap pola bisnis.
- b. Pola bisnis yang diterapkan dapat mengikuti pola bisnis perdagangan bahan kimia untuk makanan dan minuman yang berjalan saat ini, di mana pola tersebut telah teruji dan mengalami penyesuaian mengikuti perubahan yang telah terjadi sejak periode di mana Perseroan menjalankan kegiatan komersialnya.

4.5 Analisis Kelayakan Aspek Keuangan

Dengan menggunakan asumsi proyeksi keuangan jangka panjang yang telah dilakukan evaluasi dan penyesuaian, menunjukkan bahwa penambahan kegiatan usaha Perseroan berupa perdagangan bahan dan obat farmasi diperoleh gambaran variabel yang positif antara lain:

- **Internal Rate of Return (IRR) > Tingkat Diskonto**
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 33,39% yang berarti di atas tingkat *discount rate* yang sebesar 11,44%.
- **Net Present Value (NPV) ≥ 0**
NPV yang dihasilkan menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar Rp1.919.639.006.
- **Profitability Index (PI) > 1**
PI yang diperoleh adalah sebesar 5,37 yang berarti lebih besar dari 1.
- **Payback Period (PP)**
PP yang dihasilkan sebesar 5,41 yang berarti diperoleh dalam waktu 5 tahun dan 5 bulan.

4.6 Kesimpulan Studi Kelayakan Bisnis

Berdasarkan analisis aspek kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan kelayakan keuangan dapat disimpulkan bahwa penambahan kegiatan usaha perdagangan bahan dan obat farmasi yang merupakan bagian dari KBLI: 46441 (Perdagangan Besar Obat Farmasi Untuk Manusia) dan KBLI 46447 (Perdagangan Besar Bahan Farmasi untuk Manusia dan Hewan), adalah layak.



4.7 Distribusi Laporan Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis ini disusun berdasarkan kondisi ekonomi dan peraturan yang ada pada saat ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk memutakhirkan atau melengkapi Studi Kelayakan Bisnis Kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal Studi Kelayakan Bisnis ini. Studi Kelayakan Bisnis ini tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan pihak yang berwenang dari **KJPP Andesta**.

Kami menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Kami tidak mempunyai kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung atas opini Pendapat Studi Kelayakan Bisnis yang telah Kami laksanakan, dan Studi Kelayakan Bisnis ini telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia dan Kode Etik Penilai Indonesia yang berlaku.

Hormat Kami,

KJPP Edi Andesta dan Rekan



Ir. Edi Andesta, MAPPI (Cert)

Pimpinan Rekan

MAPPI 94-S/0411

Klasifikasi: Penilai Properti dan Bisnis

Register RMK-2017.00091

Izin Penilai Publik PB-1.09.00095

Registrasi OJK-Pasar Modal No. STTD.PPB-01/PJ-1/PM.02/2023

Registrasi OJK-IKNB No. 114/NB.122/STTD-P/2016

Lisensi BPN No : 340/SK-600.PT.01.01/VII/2019



Pernyataan Penilai

Dalam batas kemampuan dan keyakinan sebagai Penilai, Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Pernyataan dalam laporan ini, yang menjadi dasar analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan didalamnya adalah benar sesuai dengan fakta dan pemahaman terbaik Penilai. Selanjutnya laporan ini menjelaskan semua syarat-syarat pembatas yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam laporan ini.
2. Laporan ini telah disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan didalam Peraturan **No. 35/POJK.04/2020**, Standar Penilai Indonesia (**SPI**), dan Kode Etik Penilai (**KEPI**). tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Usaha di Pasar Modal serta tunduk pada ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Kami sebagai Penilai tidak mempunyai kepentingan baik secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap objek Studi Kelayakan Bisnis.
4. Penugasan penilaian professional telah dilakukan terhadap objek Studi Kelayakan Bisnis pada tanggal Studi Kelayakan Bisnis (*cut off date*).
5. Analisis telah dilakukan untuk maksud dan tujuan sebagaimana telah diungkap dalam laporan Studi Kelayakan Bisnis.
6. Opini Studi Kelayakan Bisnis yang dihasilkan dalam penugasan Studi Kelayakan Bisnis professional telah disajikan sebagai kesimpulan akhir.
7. Lingkup penugasan dan data yang dianalisis telah diungkapkan dalam laporan Studi Kelayakan Bisnis.
8. Kesimpulan Studi Kelayakan Bisnis telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas.
9. Data ekonomi dan industri dalam laporan Studi Kelayakan Bisnis diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini oleh Penilai dan dapat dipertanggungjawabkan.
10. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam laporan Studi Kelayakan Bisnis, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan laporan Studi Kelayakan Bisnis.

Penilai :

Ir. Edi Andesta, MAPPI (Cert)

Penanggung Jawab
MAPPI 94-S-0411
Register : RMK-2017.00091

Ahmad Firdaus S.Pd

Pengendali Mutu
MAPPI 04-T-01814
Register : RMK-2017.00718

Iqro Haikal Sulaiman SE

Penilai
MAPPI 11-T-03175
Register : RMK-2017.00719

PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk

Studi Kelayakan Bisnis Terkait Penambahan KBLI



Asumsi dan Kondisi Pembatas

Studi Kelayakan Bisnis ini berdasarkan atas asumsi-asumsi dan kondisi pembatasan sebagai berikut:

1. Bahwa semua pernyataan dan keterangan yang tercantum dalam laporan ini adalah benar dan sesuai dengan pengetahuan serta itikad baik dari Penilai.
2. Bahwa dengan dilandasi itikad baik, semua dokumen yang diberikan atau diperlihatkan oleh Pemberi Tugas dan pihak ketiga kepada Kami dalam rangka Studi Kelayakan Bisnis ini adalah sah, benar, lengkap dan sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan bahwa dokumen-dokumen yang diberikan kepada Kami dalam bentuk foto copy, turunan dan/atau salinan adalah sesuai dengan aslinya dan dokumen tersebut adalah sah, benar, lengkap serta sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan Bisnis.
3. Data ekonomi dan industri dalam laporan Studi Kelayakan Bisnis, diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini oleh Penilai dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Kami menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
5. Kami bertanggungjawab atas pelaksanaan Studi Kelayakan Bisnis dan kewajaran proyeksi keuangan.
6. Kami bertanggungjawab atas laporan Studi Kelayakan Bisnis dan kesimpulan nilai akhir.
7. Laporan Studi Kelayakan ini bersifat terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional **Perseroan**.
8. Kami telah memperoleh informasi atas status hukum objek Studi Kelayakan Bisnis dari Pemberi Tugas.
9. Kecuali dinyatakan secara tegas didalam penugasan Studi Kelayakan Bisnis ini, tidak dapat diasumsikan bahwa Kami berkewajiban dan telah melakukan pemeriksaan legalitas atas bisnis objek Studi Kelayakan Bisnis.
10. Bukan merupakan tanggung jawab Kami atas segala tuntutan dan kewajiban yang berkaitan dengan penggunaan laporan yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari laporan ini.
11. Dalam Penugasan ini, Pemberi tugas telah mempelajari, mengetahui dan menyadari sepenuhnya mengenai keberadaan **KJPP Andesta**.
12. Baik **KJPP Andesta**, maupun para penilai dan karyawan lainnya, sama sekali tidak mempunyai kepentingan finansial terhadap objek Studi Kelayakan Bisnis.
13. Kecuali dinyatakan lain, Nilai dicantumkan dalam mata uang Rupiah, demikian juga analisis dan perhitungan yang digunakan sebagai dasar penilaian berdasarkan mata uang Rupiah.
14. Baik **KJPP Andesta**, maupun para Penilai dan karyawannya, oleh karena Studi Kelayakan Bisnis ini tidaklah diwajibkan memberikan kesaksian atau kehadirannya dalam pengadilan/Dewan Arbitrasi atau instansi Pemerintah lainnya, kecuali ada perjanjian sebelumnya.
15. Laporan ini dianggap sah apabila tertera cap (*seal*) dan tanda tangan Pimpinan Rekan.